

INTERAKSI KELUARGA TIONGHOA YANG BERAGAMA ISLAM
(Studi Deskriptif pada Komunitas Tionghoa di Kecamatan Kaliwates,
Kabupaten Jember, Jawa Timur)

S K R I P S I



Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Oleh :

Denny Novita

NIM : 970910301187

Dosen Pembimbing

Dra. ELLY SUHARTINI, MSi

NIP : 131 472 793

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

2001

Terima :
No. Induk : 10237118 SRS

S
302
NOV
i
@.1

MOTTO

*Rasa aman yang dinikmati oleh kelompok minoritas
adalah ukuran apakah sebuah negara menjunjung tinggi kebebasan*

Lord Acton

INTISARI, Juli 1997, NO. 408 XXXIV, hal 72

Penerbit : PT. Intisari Mediatama, Jakarta

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak Bonifatius Boechori dan ibu Sisilia Sisminiwati yang telah mencurahkan semua kasih sayang, perhatian, pengorbanan dan terlebih lagi doa yang tiada henti-hentinya untuk keberhasilan ananda dalam studi.
2. Sr. Silvana Diah Kristanti yang selalu tiada henti berdoa dalam keheningan hidup membiara.
3. Gracia " the little angel " terima kasih untuk selalu tersenyum tulus.
4. Bekti Teguh Wiyono, pendamping hidupku yang selalu setia dalam suka dan duka, terutama disaat menghadapi situasi dan kondisi yang serba tak menentu. Terima kasih untuk cinta, kesetiaan, dukungan dan terutama kesabarannya.
5. Seluruh keluarga mbak Lilik yang telah memberi contoh perjuangan dalam hidup.
6. "my mom" Dra. Erna Wiraatmadja yang telah memberi dasar bagi kesuksesanku dalam meraih cita-cita, terima kasih atas seluruh perhatiannya.
7. Nusa dan bangsaku.
8. Almamaterku tercinta.

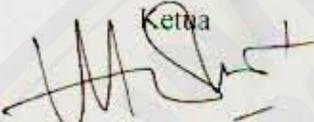
PENGESAHAN

Telah Diterima dan Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Guna Memenuhi
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

P a d a

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Oktober 2001
Pukul : 08.00 BBWI

Panitia penguji

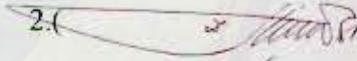

Ketua
Drs. Maulana Surya Kusuma, Msi
NIP. 131 877 585


Sekretaris
Dra. Elly Suhartini, Msi
NIP. 131 472 973

Anggota Penguji :

1. Drs. Maulana Surya Kusuma, Msi
NIP. 131 877 585
2. Dra. Elly Suhartini, Msi
NIP. 131 472 973
3. Drs. Joko Mulyono, Msi
NIP. 131 907 179

1. 

2. 

3. 

Mengetahui

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember
Dekan




Drs. Pi Moch. Toerki
NIP. 130 324 832

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *"Interaksi Keluarga Tionghoa yang Beragama Islam (Studi pada Komunitas Tionghoa di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur)"* guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu, jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan sumbangan pemikiran yang telah diberikan oleh semua pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

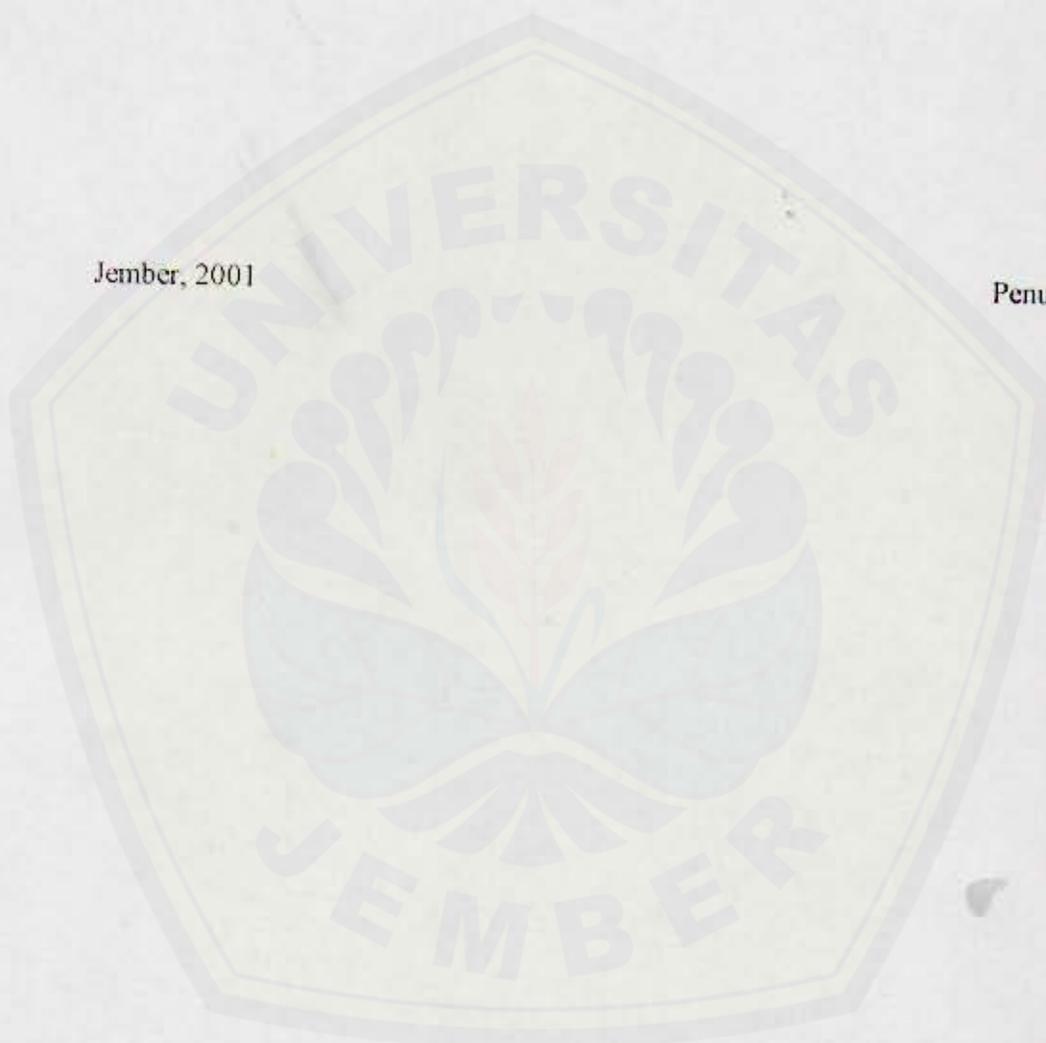
- 1 Ibu Dra.Elly Suhartini,MSi selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
- 2 Bapak Drs.Husni Abdul Gani,MS selaku ketua jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan dosen wali yang telah memberikan dorongan serta semangat demi terselesainya skripsi ini.
- 3 Bapak Drs. H. Moch.Toerki, selaku Dekan pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Jember.
- 4 Bapak dan ibu dosen serta staf administrasi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
- 5 Bapak Drs. Suprpto selaku Camat Kaliwates yang telah membantu terlaksananya skripsi ini.
- 6 Sahabat-sahabatku terutama KS'97, terima kasih atas kebersamaan, persaudaraan, dan keceriaan yang telah diberikan selama ini.
- 7 Etta yang selalu setia didepan komputer, terima kasih atas jerih payahnya untuk membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.

8 Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta informasi bagi pembaca khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Jember, 2001

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Motto	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xii
BAB I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pokok Bahasan	7
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.5 Tinjauan Pustaka	12
1.6 Definisi Operasional	19
1.7 Metode Penelitian	26
1.7.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	27
1.7.2 Metode Penentuan Populasi	27
1.7.3 Metode Penentuan Sampel	27
1.7.4 Metode Pengumpulan Data	28
a. Metode Observasi	29
b. Metode Wawancara	29
c. Metode Kuesioner	30
d. Metode Dokumentasi	30
e. Metode Analisa Data	30

BAB II	Deskripsi Daerah Penelitian	32
2.1	Letak Geografis Kecamatan Kaliwates	32
2.2	Keadaan dan Komposisi Penduduk di Daerah Penelitian	32
2.3	Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kaliwates	34
BAB III	Latar Belakang Responden	36
3.1	Agama Responden	36
3.2	Umur Responden	36
3.3	Tingkat Pendidikan Responden	38
3.4	Mata Pencarian Responden	38
3.5	Kondisi Lingkungan Sosial Responden	39
BAB IV	Interaksi Keluarga Tionghoa yang Beragama Islam di Kecamatan Kaliwates	40
A.	Kerjasama	40
A.1	Kerjasama Spontan	41
A.1.1	Frekuensi Responden Membantu Anggota Keluarga yang tertimpa Musibah	41
A.2	Kerjasama Terarah	43
A.2.1	Frekuensi Responden Memberikan Pinjaman Uang kepada Anggota Keluarga yang Membutuhkan	43
A.2.2	Frekuensi Responden Menghadiri Acara Rutin Keluarga	44
A.2.3	Frekuensi Responden Mengunjungi Anggota Keluarga yang Sedang Merayakan Hari Besar Keagamaan	46
A.2.4	Frekuensi Responden Membantu Anggota Keluarga yang Mempunyai Hajatan	48

B. Persaingan.....	50
B.1 Persaingan dalam Bentuk Harta atau Kekayaan.....	51
B.2 Persaingan dalam Keberhasilan Bisnis.....	53
B.3 Persaingan dalam Kebahagiaan Keluarga.....	54
C. Pertikaian atau Konflik.....	56
C.1 Frekuensi Pertengkaran atau Adu Mulut Responden.....	58
C.2 Frekuensi Perkelahian atau Adu Fisik Responden.....	59
C.3 Pemutusan Hubungan Keluarga.....	60
C.4 Pengucilan.....	61
BAB V KESIMPULAN.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

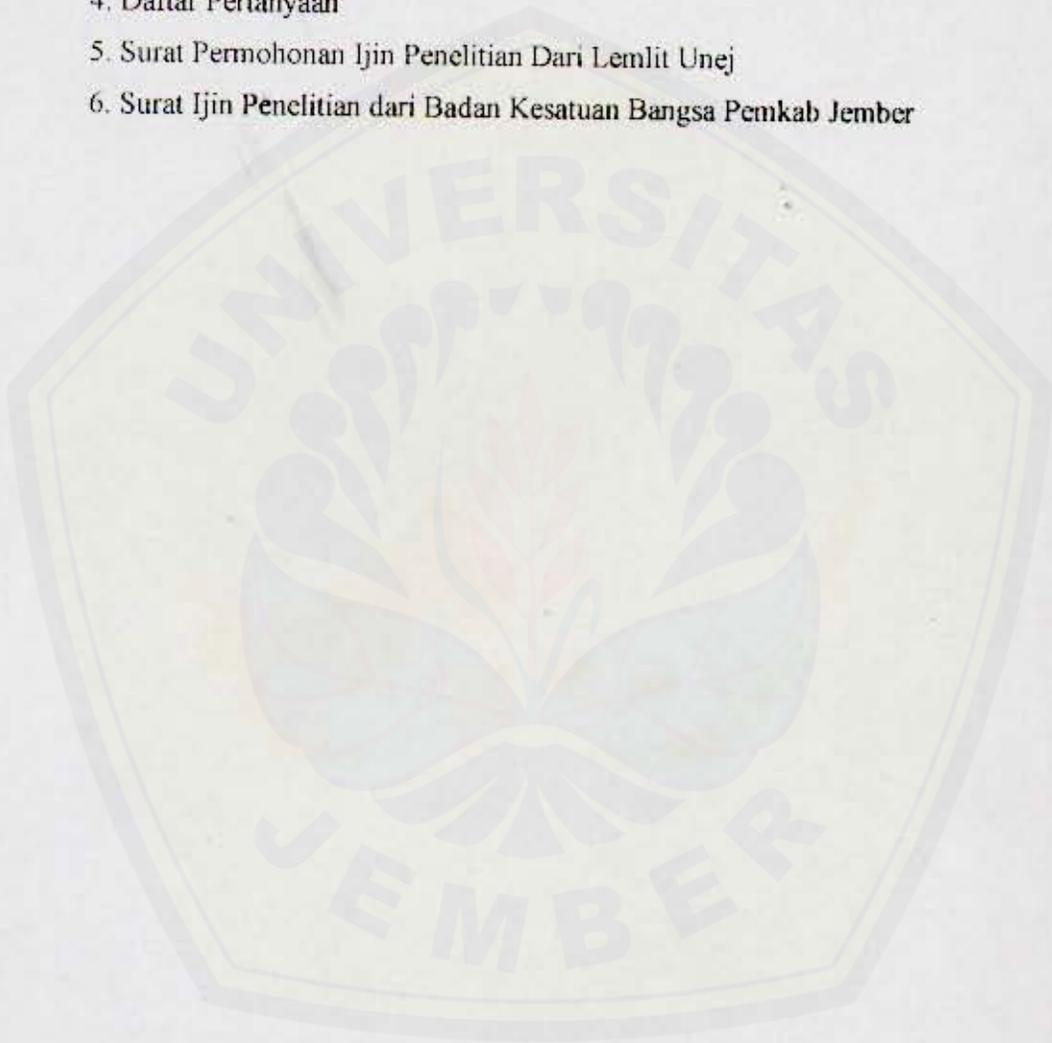
Tabel 1. Stuktur Penduduk Kecamatan Kaliwates Menurut Agamanya....	33
Tabel 2. Penduduk Warga Negara Indonesia Keturunan Asing	33
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikannya di Kecamatan Kaliwates.....	34
Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencahariannya di Kecamatan Kaliwates.....	35
Tabel 5. Komposisi Umur Responden.....	37
Tabel 6. Jenis Kelamin Responden	37
Tabel 7. Tingkat Pendidikan Formal Responden.....	38
Tabel 8. Kategori Kerjasama Responden.....	41
Tabel 9. Frekuensi Responden Membantu Anggota Keluarga yang Tertimpa Musibah.....	42
Tabel 10. Frekuensi Responden Memberikan Pinjaman Uang Kepada Anggota Keluarga yang Membutuhkan	43
Tabel 11. Frekuensi Responden Menghadiri Acara Rutin Keluarga	45
Tabel 12. Frekuensi Responden Mengunjungi Anggota Keluarga yang Sedang Merayakan Hari Besar Keagamaan.....	47
Tabel 13. Frekuensi Responden Membantu Anggota Keluarga yang Mempunyai Hajatan.....	48
Tabel 14. Kerjasama Secara Keseluruhan Berdasarkan Nilai atau Score yang Dilakukan Responden.....	49
Tabel 15. Kategori Responden Dalam Persaingan.....	51
Tabel 16. Frekuensi Persaingan Kekayaan Responden.....	52
Tabel 17. Frekuensi Persaingan Dalam Keberhasilan Bisnis.....	53
Tabel 18. Frekuensi Persaingan Dalam Kebahagiaan Keluarga	55
Tabel 19. Persaingan Secara Keseluruhan Berdasarkan Nilai atau Score yang Dilakukan Responden.....	56
Tabel 20. Kategori Pertikaian atau Konflik Responden.....	57

Tabel 21. Frekuensi Pertengkararan atau Adu Mulut Responden.....	58
Tabel 22. Frekuensi Perkelahian atau Adu Fisik Responden.....	59
Tabel 23. Pemutusan Hubungan Keluarga.....	60
Tabel 24. Pengucilan Keluarga.....	62
Tabel 25. Keseluruhan Pertikaian atau Konflik Berdasarkan Score atau Nilai dari Responden.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Kerjasama Responden Berdasarkan Score
2. Lampiran Persaingan Responden Berdasarkan Score
3. Lampiran Pertikaian atau Konflik Responden Berdasarkan Score
4. Daftar Pertanyaan
5. Surat Permohonan Ijin Penelitian Dari Lemlit Unej
6. Surat Ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Pemkab Jember



BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Masalah hubungan rasial yang peka dan mudah meledak tidak hanya terbatas pada masalah pribumi dan non pribumi. Persoalan ras sudah ada sejak jaman dahulu dan ada dimana-mana tidak hanya di Indonesia saja. Misalnya di Amerika ada masalah rasial kulit hitam dan kulit putih, di Eropa pernah ada masalah perburuan orang-orang Yahudi secara besar-besaran dan di Asia Tenggara masalah Cina tidak hanya di Indonesia tetapi juga di Malaysia, Thailand, Philipina, dan lain -lain.

Masalah-masalah rasial yang terjadi lebih banyak menggambarkan masalah persaingan ekonomi dan agama. Dua masalah ini dianggap menjadi sumber sebab munculnya prasangka dan sentimen. Prasangka dan sentiman ini mudah berubah menjadi konflik laten yang berkepanjangan.

Prasangka menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah :

1. Pendapat atau anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui (menyaksikan, menyelidiki) sendiri.
2. Kiraan yang keras dan kurang tajam tilik mengenai orang dan keadaan sekeliling, biasanya bersifat pradini, merusak dan memihak serta mendorong kearah tindakan gegabah.

Sentimen yaitu :

1. Pendapat atau pandangan yang didasarkan pada perasaan yang berlebihan terhadap sesuatu (bertentangan dengan pertimbangan pikiran)
2. Iri hati, tidak senang, dendam.

Prasangka ras yaitu pendapat atau perasaan yang buruk terhadap ras tertentu tanpa pengetahuan atau alasan yang cukup.

Ras yaitu penggolongan bangsa menurut ciri-ciri fisik rumpun bangsa.

Adapun kerusuhan-kerusuhan rasial yang telah banyak terjadi pada umumnya tidak jelas asal-usulnya dan seringkali tidak sesuai dengan masalah pokok rasial. Dalam beberapa kasus, kerusuhan mungkin dapat diselesaikan dengan baik tetapi dampaknya mungkin dapat berkelanjutan dan seringkali tidak

Digital Repository Universitas Jember

nampak di permukaan. Dampak ini dapat bersifat psikologis seperti perasaan negatif terhadap orang lain atau etnis lain yang sewaktu-waktu dapat memunculkan kerusuhan rasial kembali.

Indonesia adalah suatu bangsa yang terdiri atas masyarakat yang beraneka ragam, dengan keinginan bersama menyatukan diri dalam suatu bangsa Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika, yaitu satu di dalam keanekaragamannya. Indonesia merupakan negara yang banyak memiliki suku bangsa. Keanekaragaman semakin bertambah ketika arus imigrasi orang asing mulai mengalir masuk Indonesia. Orang-orang asing tersebut antara lain berasal dari Cina, India, Arab, dan Eropa. Mereka datang ke Indonesia dengan membawa serta latar belakang kehidupan dan adat istiadat masing-masing. Di antara sekian banyak pendatang yang paling banyak jumlahnya adalah orang-orang Cina.

Di bagian dunia manapun kehadiran orang-orang Cina di luar negara asalnya, di tengah-tengah lingkungan masyarakat dari ras lainnya memberikan kesan yang serupa, yaitu ciri khas sikap hidup kelompok yang eksklusif dan mempunyai kemauan keras untuk mengumpulkan materi serta ketekunan, keuletan, dan kerja keras yang kadang-kadang kurang memperhatikan kepentingan lingkungan masyarakat kelompok lain. Hal ini memperkuat prasangka bahwa mereka sulit bergabung dengan ras lain. Walaupun pada kenyataannya prasangka tersebut sering ditepis oleh orang-orang Cina sendiri terutama bagi Cina perantauan yang merasa sudah tipis ikatannya dengan negara asalnya, karena mereka telah berada pada jalur keturunan yang jauh, yaitu mereka yang sudah ada pada garis keturunan lebih dari tiga keturunan dilahirkan di tanah yang jauh dari tanah asal nenek moyangnya.

Mengapa orang-orang Cina memiliki kemauan untuk bekerja keras, tekun dan ulet dalam mengejar dan mengumpulkan uang dan kekayaan agaknya tidak dapat dipisahkan dengan tempaan tanah leluhurnya, yang selama ribuan tahun dimasa lalu telah memberikan ujian berat dengan bencana-bencana alam seperti banjir, bencana kelaparan dan wabah penyakit yang berkepanjangan. Secara turun-temurun bangsa Cina menghadapi tantangan keras dari alam lingkungannya.

Digital Repository Universitas Jember

Bagi Cina-Cina perantauan yang baru datang, semangat menyala untuk hanya mengumpulkan kekayaan mungkin tidak dapat dikendalikan karena mereka memang datang untuk itu. Namun bagi Cina keturunan yang dilahirkan dan dibesarkan di tanah baru, apalagi yang sudah lebih dari tiga keturunan, tanah baru diluar Cina bukan hanya berarti tempat mencari harta melainkan sudah menjadi bagian dari hidupnya.

Sebagai makhluk sosial manusia perlu mengadakan hubungan dengan orang lain. Dari hubungan antar manusia tersebut menyebabkan timbulnya suatu pergaulan hidup. Dalam proses pergaulan hidup ini manusia mempunyai kecenderungan untuk menyatu dengan manusia lain. Menurut Soekanto (1982:111) hal ini disebabkan manusia sejak lahir mempunyai dua hasrat atau keinginan yaitu :

1. keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain disekelilingnya (yaitu masyarakat)
2. keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.

Keinginan tersebut timbul karena manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga manusia memerlukan berinteraksi dengan manusia lain dimana ia tinggal misalnya dalam suatu komunitas tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komunitas diartikan sebagai "kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi dalam suatu daerah tertentu, masyarakat, paguyuban". Komunitas dapat juga diterjemahkan sebagai "masyarakat setempat" dimana anggota-nggotanya dalam suatu kelompok baik kelompok itu besar maupun kecil hidup bersama.

Menurut Roucek dan Warren (1984 : 54) "interaksi sosial adalah suatu proses timbal balik suatu kelompok atau individu yang dipengaruhi oleh tingkah laku pihak lain dan dengan perbuatan demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain."

Interaksi biasanya terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok lain. Interaksi dapat mengalami hambatan bila salah satu pihak menutup diri terhadap pihak lain yang menjadi lawan interaksinya seperti halnya dalam masalah-masalah rasial yang terjadi.

Interaksi sosial dapat berjalan sebagaimana mestinya seperti yang diharapkan bila masing-masing pihak yang berinteraksi mempunyai keinginan untuk mengupayakannya. Rakhmat (1988 : 32) menyebutkan berbagai ciri penting dari interaksi sosial, yaitu :

1. jumlah pelaku lebih dari satu orang, bisa dua atau lebih
2. adanya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol
3. adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan masa yang akan datang, yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung
4. adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diberikan oleh pengamat.

Jadi interaksi sosial dapat terjadi pada masyarakat dimana saja tanpa melihat sama tidaknya tujuan yang hendak dicapai oleh tiap-tiap individu atau kelompok dalam masyarakat tersebut. Demikian halnya dengan interaksi sosial tidak hanya dapat dilaksanakan antara strata atau status yang sama atau sederajat saja tetapi juga dapat dilaksanakan antara status dan strata yang berbeda di dalam suatu masyarakat. Memang pada kenyatannya lebih mudah melakukan interaksi antara strata dan status yang sederajat. Perbedaan strata dan status dalam masyarakat sering mempengaruhi interaksi sosial sebab di antara anggota masyarakat tersebut merasa adanya jarak sosial.

Disinilah usaha-usaha pembauran dilakukan untuk mengurangi atau diharapkan mampu menghapus jarak sosial yang ada.

Gillin dan Gillin (1990:88) mengungkapkan :

Dalam proses pembauran atau asimilasi ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan -tujuan bersama.

Apabila orang-orang melakukan asimilasi ke dalam suatu kelompok manusia atau masyarakat, maka dia tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut yang mengakibatkan bahwa mereka tidak lagi dianggap sebagai orang asing.

Sikap nasionalisme tidak dapat dipisahkan dengan tanah tempat kelahiran. Yew dalam Husodo (1996 : 3) berpendapat bahwa :

Tanah kelahiran, kehidupan masa lalu, dan lingkungan yang menumbuhkan diri dan pribadi manusia lebih menentukan dalam rasa kebersamaan, rasa nasionalisme, dan rasa senasib untuk bersama-sama dapat memandang masa depan. Tanah kelahiran dan tempat tinggal adalah bagian dari darah dan daging kita, bagian dari yang ikut menentukan kehidupan kita, tradisi kita, kebiasaan kita, serta melahirkan budaya kita.

Usaha membentuk bangsa yang besar, bersatu dan utuh bukanlah merupakan usaha yang mudah terutama menyangkut masalah rasial. Kemampuan dan keberanian untuk melihat dan mengamati masalah dengan apa adanya sangat menentukan dalam usaha-usaha memecahkan masalah rasial. Dalam hubungannya dengan masyarakat Cina di Indonesia maka usaha pembauran yang dilakukan mempunyai tujuan, yaitu melarutnya masyarakat keturunan Cina ke dalam kesatuan bangsa yang utuh dimana masyarakat keturunan Cina di Indonesia mampu merasakan dirinya adalah bangsa Indonesia dan pihak masyarakat pribumi juga merasakan bahwa masyarakat keturunan Cina adalah sebagai sesama bangsa Indonesia. Di sinilah usaha-usaha pembauran bangsa bertujuan untuk memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa sehingga terbentuk satu bangsa Indonesia yang besar secara bulat dan utuh.

Perkembangan suatu kelompok dapat tergantung pada pergaulan dengan kelompok-kelompok lain. Menurut pendapat Husodo (1996 : 76) :
"Agama merupakan dorongan yang kuat untuk dapat berintegrasi dengan golongan masyarakat lain. Bila orang banyak bergaul dengan orang Islam, maka kemungkinan untuk memeluk dan mengamalkan ajaran Islam menjadi lebih besar." orang-orang tionghoa banyak berkecimpung dibidang ekonomi misalnya saja disektor perdagangan. Dalam menjalankan usahanya tersebut mereka memerlukan berinteraksi terutama dengan masyarakat disekitarnya maupun masyarakat luas. Dari proses berinteraksi ini dengan mengacu pada pendapat Husodo diatas maka tidak menutup kemungkinan bahwa ada orang-orang Tionghoa yang pada akhirnya menganut agama Islam dimana agama Islam dapat lebih mudah diamalkan dan diajarkan bila mereka banyak berinteraksi dengan orang-orang Islam.

Digital Repository Universitas Jember

Selaras dengan pendapat tersebut Simmel (1988 : 263) juga mengungkapkan "Bahwa kelompok-kelompok etnis yang saling bertentangan bisa dipersatukan dengan adanya suatu agama yang sama".

Sebagian besar rakyat Indonesia beragama Islam maka hubungan antara mayoritas rakyat Indonesia dengan golongan Cina juga tergantung pada agama yang dianut oleh orang-orang Cina. Menurut Husodo (1996: 76) : "selama ini Cina tidak memberikan kesan sebagai ras yang dekat dengan Islam, sehingga kebanyakan orang-orang Islam merasakan kelompok Cina sebagai bukan Islam." Selain itu latar belakang kehidupan masyarakat Cina yang khas yaitu eksklusif dan teguh mempertahankan adat kebiasaan tradisionalnya semakin memperkuat kesan bahwa masyarakat Cina sulit untuk melakukan perubahan terutama dalam hal kepercayaan dan agama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian khususnya masalah interaksi sosial keluarga Cina yang beragama Islam, yang dapat dilihat dalam bentuk kerjasama, persaingan, serta pertikaian atau konflik dalam keluarga dimana kerabat responden adalah non Islam.

Dewasa ini semakin banyak terdengar berita tentang orang-orang Cina yang memeluk agama Islam. Di Kecamatan Kaliwates terdapat masyarakat keturunan Cina sebanyak 382 jiwa dimana 44 diantaranya telah memeluk agama Islam. Berdasarkan data yang telah penulis peroleh tersebut maka lokasi penelitian ditentukan di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Adapun alasan lainnya yaitu penulis telah lama mengenal daerah penelitian, adanya relasi dari masyarakat keturunan Cina yang berdomisili di kecamatan Kaliwates serta keterbatasan dana dan waktu yang penulis miliki.

Untuk selanjutnya dalam penelitian ini penulis sengaja tidak menggunakan kata Cina karena istilah Cina lebih menunjuk pada negara. Peneliti menggunakan istilah Tionghoa untuk lebih menunjukkan ras dan budaya seperti yang dinyatakan oleh Suryadinata dalam Husodo (1996 : xi) bahwa "Istilah Tionghoa adalah sebutan yang diberikan untuk orang-orang Cina di Indonesia sebagai pernyataan rasa sayang dan hormatnya."

1.2 Pokok Bahasan

Secara umum pokok bahasan diartikan sebagai suatu batasan yang menjadi obyek penelitian. Fungsi dari pokok bahasan adalah untuk mempertegas pembahasan di dalam penelitian sehingga fokus bahasan tidak meluas dan keluar dari obyek penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Hadi (1986 : 8) bahwa "Pokok bahasan berfungsi mencegah terjadinya kerancuan pengertian dan kekaburan titik persoalan."

Manusia membutuhkan kehadiran pihak lain untuk kelangsungan hidupnya dan saling tergantung satu sama lain baik itu yang bersifat perseorangan atau kelompok. Saling ketergantungan tersebut akan menimbulkan hubungan atau interaksi timbal balik sebagai proses sosialisasi satu sama lainnya sehingga akhirnya dapat dipahami mengenai nilai, norma, budaya atau kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Masyarakat Tionghoa dikenal dengan keteguhannya mempertahankan kehidupan adat kebiasaan tradisional. Keteguhan ini tercermin dalam kehidupan kepercayaan sehari-hari masyarakat Tionghoa, seperti masih banyaknya unsur tradisi nenek moyang terutama dalam pola penghormatan terhadap arwah para leluhurnya. Penghormatan terhadap para leluhur ini dianggap penting untuk tetap menunjukkan hubungan ikatan dengan generasi tua dalam arti abstrak, misalnya tercermin dalam kegiatan ritual mendoakan arwah leluhurnya.

Bagi masyarakat Tionghoa prinsip dasar etik moral adalah kepatuhan keturunan terhadap tradisi yang berlaku dengan memelihara hubungan sosial dalam keluarga dan dalam masyarakat secara baik dan harmonis. Di sinilah muncul adanya keharusan bagi tiap orang tua untuk mendidik anak-anaknya patuh dan taat kepada orang tua secara tradisi yang diharuskan oleh lembaga kepercayaannya. Adapun pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu : *interaksi keluarga Tionghoa yang beragama Islam secara individu (orang perorang) dalam bentuk kerjasama, persaingan, dan pertikaian atau konflik dalam kehidupan sosial bersama kerabat yang non Islam.*

Bentuk keluarga menurut Mutalawali (1987 : 16) yaitu :

1. keluarga kecil (nuclear family) yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan pernikahan, biasanya terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan bertempat tinggal dalam suatu rumah.
2. keluarga besar (extended family) yaitu anggotanya diikat berdasarkan hubungan darah , keluarga ini tidak terdiri ayah, ibu, anak saja, akan tetapi juga kakek, cucu, saudara, sepupu, dan anggota keluarga lainnya dan tidak selalu tinggal dalam suatu rumah.

Dalam penelitian ini keluarga yang penulis maksudkan yaitu keluarga besar (extended family). Karena sebagian besar orang-orang Tionghoa hidup dalam suatu keluarga besar dimana ikatan keluarga yang mereka miliki sangat erat dan kedekatan yang ada tersebut tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi keputusan maupun pilihan-pilihan hidup anggotanya.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kerabat diartikan sebagai :

1. dekat (pertalian keluarga), sedarah sedaging;
2. keluarga, sanak saudara.

Menurut Cooley (1982 : 80) dalam proses interaksi dapat muncul bentuk kerjasama, persaingan dan pertikaian atau konflik. Kerjasama muncul apabila :

Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.

Kerjasama menurut Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial karya Suparlan (1984 : 35), kerjasama dibedakan menjadi dua macam yakni kerjasama spontan dan kerjasama terarah. "Kerjasama spontan adalah bentuk kerjasama sebagai hasil dari interaksi sosial yang sifatnya serta merta dan tanpa ditentukan oleh rencana yang dibuat sebelumnya. Kerjasama terarah adalah kerjasama yang jelas terarah untuk mencapai tujuan."

Sesuai dengan pengertian di atas kerjasama spontan yang relevan dalam penelitian ini meliputi :

Digital Repository Universitas Jember

1. Membantu anggota keluarga yang tertimpa musibah seperti sakit atau kematian;

Kerjasama terarah meliputi :

1. Memberikan pinjaman uang pada anggota keluarga yang membutuhkan;
2. Menghadiri acara rutin keluarga seperti arisan keluarga;
3. Saling mengunjungi pada hari besar keagamaan;
4. Memberikan bantuan kepada anggota keluarga yang memiliki hajatan seperti perkawinan.

Persaingan oleh Gillin dan Gillin (1982 : 99) diartikan sebagai :

.... suatu kelompok sosial dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.

Latar belakang kultur yang sulit ditembus oleh pengaruh dari luar (bersifat eksklusif) membuat persaingan semakin tinggi terutama dalam hal :

1. Persaingan dalam bentuk meteri atau kekayaan;
2. Persaingan dalam hal keberhasilan bisnis
3. Persaingan dalam hal kebahagiaan keluarga.

Persaingan tersebut didasari pada anggapan bahwa dengan keluar dari ikatan ajaran keluarga dapat mengakibatkan ketidaktenteraman dan ketidaksejahteraan dimana syarat untuk memperoleh kebahagiaan dan ketenteraman menurut Solih (1991:22) terutama dalam keluarga yaitu :

- “1. Saling mengerti;
2. saling menerima;
3. saling menghargai;
4. saling mempercayai;
5. saling mencintai.”

Apabila kelima persyaratan tersebut benar-benar dimiliki dengan kesadaran yang penuh terutama menyangkut perbedaan agama yang ada dalam suatu keluarga apalagi keluarga besar maka kebahagiaan, keharmonisan dan

ketentraman dapat terwujud sehingga perbedaan agama yang adapun tidak lagi menjadi suatu masalah dalam berinteraksi sosial. Menurut Solih (1991:14) :

kebahagiaan itu lebih menggambarkan suatu keadaan atau situasi yang mengandung nilai-nilai yang bersifat psikologis didalam suatu situasi kehidupan sehingga dalam situasi tersebut individu memperoleh kepuasan fisik maupun psikis. Situasi psikologis ini memberikan rasa aman kepada individu dalam memuaskan kebutuhannya, sedangkan kesejahteraan menggambarkan kemajuan atau kesuksesan didalam hidup baik secara material, spiritual dan sosial secara seimbang sehingga menimbulkan ketenangan dan ketentraman hidup, sehingga dapat menyongsong kehidupan mendatang dengan gembira dan optimal.

Adapun bentuk interaksi lainnya yaitu pertikaian atau konflik. Menurut Soekanto (1982 : 107) :

Adanya perbedaan-perbedaan misalnya ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola perilaku dan sebagainya mampu mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian (konflik).

Perasaan memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan tersebut sedemikian rupa, sehingga masing-masing pihak berusaha untuk saling menghancurkan. Perasaan mana biasanya berwujud amarah dan rasa benci yang menyebabkan dorongan-dorongan untuk melukai atau menyerang pihak lain, atau untuk menekan dan menghancurkan individu atau kelompok yang menjadi lawan.

Pertikaian atau konflik dalam penelitian ini dapat dilihat melalui :

1. Pertengkaran atau adu mulut;
2. Perkelahian atau adu fisik;
3. Pemutusan hubungan keluarga;
4. Pengucilan.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti biasanya berangkat dari pengertian suatu masalah yang dianggap menarik perhatiannya, dimana masalah yang ada tersebut disusun dalam suatu perumusan. Rumusan masalah secara umum menurut Winarno (1975 : 33) adalah :

Permasalahan adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dapat dirasakan suatu rintangan yang harus diuji (dengan jalan mengatasinya) apabila kita ingin berjalan terus. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa masalah yang benar-benar masalah

dapat dipermasalahkan. Dalam penyelidikan perlu memiliki unsur-unsur yang menggerakkan untuk membahasnya.

Sebenarnya rumusan masalah dalam setiap penulisan ilmiah adalah membantu penulis dalam menentukan arah pembahasan dari permasalahan yang dimaksud. Berdasarkan pengertian rumusan masalah dan tidak lepas dari latar belakang masalah serta pokok bahasan maka rumusan masalah penelitian ini adalah : *Bagaimanakah bentuk kerjasama, persaingan dan pertikaian atau konflik keluarga Tionghoa yang beragama Islam secara individu (orang perorang) dalam kehidupan sosial bersama kerabat yang non Islam di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.*

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak bermaksud menguji hipotesa akan tetapi berusaha menguraikan secara jelas dan sistematis tentang interaksi sosial dalam bentuk kerjasama, persaingan dan pertikaian atau konflik keluarga Tionghoa yang beragama Islam secara individu (orang perorang) dalam kehidupan sosial bersama kerabat yang non Islam di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada setiap kegiatan penelitian pasti memiliki tujuan dan kegunaan. Hal ini dilakukan agar peneliti mempunyai pedoman untuk mencapai apa yang diharapkan. Tujuan dan kegunaan perlu dirumuskan dalam pengambilan data di lapangan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan interaksi keluarga Tionghoa yang beragama Islam dalam kehidupan sosial bersama anggota keluarga yang non Islam di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, dalam bentuk kerjasama, persaingan dan pertikaian atau konflik.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan terutama Ilmu Sosial pada umumnya dan Ilmu Kesejahteraan Sosial pada khususnya sehingga nantinya dapat memberikan informasi dan sebagai bahan referensi bagi penelitian lainnya.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya untuk jurusan Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan terutama terhadap kehidupan masyarakat Tionghoa yang beragama Islam di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini perlu kiranya peneliti memberikan kerangka kajian secara teoritis maupun beberapa pendapat dari beberapa ahli tentang masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka berfungsi untuk membantu penulis dalam mendalami pengetahuan teoritisnya. Dengan demikian tinjauan pustaka terkait erat dengan fakta-fakta yang ada di lapangan penelitian.

Untuk lebih memahami keberadaan masyarakat Tionghoa di Indonesia terlebih dahulu perlu diketahui perbedaan antara masyarakat Tionghoa totok dan masyarakat Tionghoa peranakan. Menurut Hidajat (1984: 101) ciri-ciri masyarakat Tionghoa totok yaitu :

1. dalam kegiatan sosial ekonomi orang-orang totok lebih rajin dan hemat,
2. dalam segala macam pekerjaan sedapat mungkin dilakukan sendiri atau bersama-sama keluarga sendiri;
3. kehidupan keluarga dalam sistem kekerabatan berdasarkan garis keturunan kebapakan (patrilineal);
4. memandang anak laki-laki lebih tinggi daripada anak perempuan;
5. cenderung ke arah kehidupan sekuler (keduniawian).

Masyarakat Tionghoa peranakan :

1. dalam kegiatan sosial ekonomi orang-orang peranakan lebih terbuka;
2. memiliki pembagian pekerjaan dan tugas yang jelas dalam berbagai bidang kehidupan;
3. kehidupan keluarga dalam sistem kekerabatan berdasarkan sistem bilateral;
4. wanita dan keluarga mempunyai kedudukan yang setingkat dengan pihak laki-laki;
5. lebih bersifat religius.

Menurut Skinner dalam Hidajat (1984 : 102) :” masyarakat Tionghoa yang ada di Indonesia kebanyakan adalah peranakan, mereka telah berada di

Indonesia dua sampai tiga generasi sehingga tidak jelas lagi batas hubungan patrilineal maupun matrilineal.”

Keteguhan mempertahankan kebudayaan pada masyarakat Tionghoa dipengaruhi oleh ajaran-ajaran Taonisme, dan Kong Hu Cu. Menurut Taonisme bahwa tempat individu tidak begitu penting jika dibandingkan dengan kepentingan keluarga, dan keluarga besar merupakan struktur dasar sosial. Keluarga merupakan tempat perlindungan dari segala pengaruh luar. Hubungan kekeluargaan terjalin sangat erat dan dekat sehingga menyebabkan pengaruh dari luar sulit sekali mempengaruhi tata kehidupan orang-orang Tionghoa.

Ajaran Kong Hu Cu antara lain menyebutkan bahwa sikap dan penghormatan terhadap orang tua dan nenek moyang adalah sikap yang baik, dapat memperhalus budi, membentuk kebijaksanaan, dan dapat menjamin ketentraman dan kesejahteraan keluarga, masyarakat, maupun negara. Kecintaan terhadap nenek moyang merupakan salah satu faktor yang mengikat orang-orang Tionghoa dimanapun mereka berada untuk selalu cinta terhadap leluhurnya. Menurut Vembriarto (1993:37) keluarga mempunyai fungsi yaitu :

1. Fungsi biologik, keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, fungsi biologik orang tua ialah melahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat.
2. Fungsi afeksi, dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan.
3. Fungsi sosialisasi, fungsi ini menunjukkan peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat, dalam kepribadiaanya.

Perubahan dan perkembangan masyarakat disebabkan oleh adanya suatu interaksi sosial, baik secara perorangan maupun kelompok.

Adapun faktor-faktor yang mendasari kelangsungan suatu interaksi sosial menurut Gerungan (1983 : 73) yaitu :

- a. Faktor Imitasi
Dalam imitasi, seseorang mengikuti sesuatu di luar dirinya. Imitasi merupakan sesuatu segi dari proses interaksi sosial yang menerangkan mengapa dan bagaimana dalam pandangan dan tingkah laku orang banyak.
- b. Faktor Sugesti

Seseorang memberi pandangan atau sikap diri yang selalu diterima oleh orang lain diluarnya. Pada orang kebanyakan, banyak diantara pedoman tingkah laku serta adat kebiasaan diperoleh dari sugesti.

c. Faktor Identifikasi

Suatu dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain yang dianggap ideal dalam segi kehidupan, untuk memperoleh sistem norma, sikap dan nilai-nilai yang dianggap ideal dan yang masih merupakan kekurangan bagi dirinya. Proses ini berlangsung secara otomatis, irasional dan bawah sadar.

d. Faktor Simpatik

Sesuatu perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain berdasar penilaian perasaan, tidak berdasar logis irasional. Simpatik dapat menghubungkan antara orang satu dengan lainnya dalam pergaulan sosial. Dorongan utama simpatik ini adalah ingin mengerti dan ingin kerjasama dengan orang lain.

Dari uraian di atas, jelas bahwa imitasi, sugesti, identifikasi serta simpatik mempunyai peran dalam kelangsungan interaksi sosial. Untuk imitasi dan sugesti merupakan gejala-gejala yang menerangkan bagaimana terjadinya suatu sikap, pandangan atau gagasan dapat disebarkan dengan cepat sekali di antara orang banyak walaupun tidak mendalam. Sedangkan identifikasi dan simpatik merupakan proses yang agak memakan waktu karena mempengaruhi perubahan sikap, norma atau cita-cita pada diri orang yang terjadi karenanya merupakan perubahan yang lebih mendalam dan lebih mengenal pribadi individu. Proses-proses ini bisa terjadi secara sadar dan irasional namun telah terjadi pengaruh timbal balik antara pihak-pihak yang terlibat.

Seseorang dapat memeluk suatu agama tidak semata-mata langsung memilih suatu agama untuk dianutnya, melainkan memerlukan waktu dan faktor-faktor pendukung misalnya adanya perasaan bersimpati.

Adapun syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Menurut Sockanto (1982 : 72) :

“Kontak tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, akan tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif. Yang bersifat positif mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan.”

Sedangkan arti dari komunikasi menurut Soekanto (1982 : 73) adalah "Tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut."

Dalam komunikasi memungkinkan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Dengan komunikasi memungkinkan terjadinya kerjasama antara orang perorang atau antar kelompok. Namun tidak menutup kemungkinan juga bahwa komunikasi dapat menyebabkan pertikaian atau konflik akibat dari kesalahan komunikasi atau salah paham.

Bentuk umum interaksi sosial menurut Cooley (1982 : 80) ada tiga yaitu : kerjasama, persaingan dan konflik. Berikut ini penjelasan dari masing-masing bentuk interaksi sosial yang diteliti :

1.5.1 Kerjasama

Kerjasama menurut Soekanto (1999 : 79) adalah "Suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama."

Melalui aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat dapat diketahui seberapa besar hubungan sosial yang terjadi antar anggota masyarakatnya dan pada akhirnya dapat diketahui pula hasil dari interaksi tersebut dalam kehidupan sosial mereka seperti hubungan kerjasama dalam persiapan pelaksanaan perkawinan, membantu anggota keluarga yang tertimpa musibah atau memberi bantuan kepada anggota keluarga yang membutuhkan seperti bantuan dalam bentuk materi atau uang.

Interaksi sosial dalam kehidupan sangatlah berarti karena untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dapat terpenuhi dengan jalan bekerjasama. Dimana setiap perilaku individu selalu didorong oleh adanya kepentingan tertentu tidak hanya berupa materi tetapi juga non materi. Materi seperti halnya uang mungkin sudah dapat dipenuhi tetapi kebutuhan non materi seperti persahabatan, kepuasan, cinta kasih serta harga diri dapat dipenuhi melalui kerjasama. Hal ini tidak lepas dari apa yang disebut dengan motif.

Gerungan (1983 : 143) menyebutkan bahwa "Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat yang berasal dari diri untuk melakukan sesuatu, motif-motif memberi arah dan tujuan pada perilaku kita."

Secara garis besar ada dua motif yang turut mempengaruhi perilaku manusia yakni motif biologis dan motif sosiogenesis. Motif biologis adalah motif yang berkembang pada diri individu yang berasal dari organisme sebagai makhluk hidup. Motif sosiogenesis merupakan motif yang berasal dari interaksi individu tersebut dengan lingkungannya. Motif biologis manusia adalah genetika, sistem syaraf dan sistem hormonal ini yang sangat mempengaruhi perilaku manusia. Motif biologis antara lain kebutuhan akan makan, minum, istirahat, kebutuhan memelihara kelangsungan hidup dengan menghindari sakit dan bahaya.

Coleman dalam Rakhmat (1988 : 44) mengklasifikasikan motif sosiogenesis sebagai berikut :

- a. Motif ingin tahu
Setiap orang berusaha memahami dan memperoleh arti dari dunianya.
- b. Motif kompetisi
Setiap orang ingin membuktikan bahwa ia mampu mengatasi persoalan kehidupan apapun.
- c. Motif cinta
Setiap orang ingin diterima di dalam kelompok dengan konsekuensi sanggup mencintai dan dicintai.
- d. Motif harga diri dan mencari identitas diri
Orang ingin menunjukkan eksistensinya di dunia, ingin kehadirannya diperhitungkan; bersamaan dengan itu orang mencari identitasnya.
- e. Motif keagamaan
Kebutuhan akan nilai, kedamaian dan makna hidup dalam menghadapi segala hal atau gejolak kehidupan. Manusia butuh nilai untuk membantunya dalam mengambil keputusan atau memberi makna pada kehidupannya.
- f. Kebutuhan akan pemenuhan diri
Kita bukan saja ingin mempertahankan hidup; tetapi kita juga ingin meningkatkan kualitas kehidupan kita; ingin memenuhi potensi-potensi kita.

Yang dapat penulis tangkap dari uraian di atas bahwa perilaku manusia dalam melaksanakan aktifitas kehidupannya dipengaruhi perpaduan motif biologis dan motif sosiologisnya. Rasa lapar menyebabkan munculnya perilaku makan. Motif cinta membawa orang mendekat pada orang lain. Kehangatan,

persahabatan, ketulusan, kasih sayang amat dibutuhkan manusia. Motif keagamaan mendorong seseorang untuk mencari dan menganut suatu agama atau kepercayaan yang mampu memberi makna dalam kehidupannya.

Motif yang terdapat pada diri manusia seperti yang telah diuraikan diatas menimbulkan adanya interaksi sosial di antara manusia karena motif-motif tersebut hanya dapat dipenuhi melalui hubungan dengan orang lain. Motif yang mendasari perilaku itulah yang mereka bawa dalam berinteraksi dengan sesamanya. Juga karena motif-motif itulah maka interaksi yang berlangsung bermacam-macam bentuknya, yaitu kerjasama, persaingan maupun pertikaian atau konflik.

1.5.2 Persaingan

Menurut Bauman dalam Taneko (1984 : 121), persaingan adalah "Suatu perjuangan dari pihak-pihak untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu ciri persaingan yaitu menyingkirkan pihak lawan secara damai"

Persaingan dapat pula dikaitkan dengan pendapat Soekanto (1985 : 43) yang menyatakan "Kehidupan makhluk hidup sebagai suatu perjuangan untuk bertahan dan berjuang, mendorong organisme hidup individu menyesuaikan dengan situasinya." Dijelaskan juga oleh Manheim dalam Soekanto (1985 : 79 – 81) bahwa :

Setiap persaingan dan perjuangan menyebabkan terjadinya suatu proses seleksi di antara mereka yang mempunyai kemampuan untuk bertahan dalam kondisi persaingan. Adalah keliru pendapat bahwa perjuangan dan persaingan sosial senantiasa memilih mereka yang terbaik berdasarkan patokan-patokan yang mutlak. Seleksi hanya memilih kualitas dan kemampuan manusia yang menycrasikan diri dengan tugas-tugas dan kondisi sosial dimana persaingan itu terjadi.

1.5.3 Pertikaian atau Konflik

Adanya ketidaksesuaian dapat menimbulkan pertikaian. Menurut Taneko (1984 : 122) :

Pertikaian dapat terjadi karena proses interaksi dimana penafsiran makna perilaku tidak sesuai dengan maksud pihak pertama, yaitu pihak yang melakukan aksi, sehingga menimbulkan suatu keadaan dimana terdapat ketidakserasian di antara kepentingan-kepentingan pihak-pihak yang melakukan interaksi. Oleh karena itu telah terjadi situasi yang tidak

selaras maka untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dilakukan dengan cara mengenyahkan pihak yang menjadi penghalangnya. Pada pertikaian terdapat usaha untuk menjatuhkan lawan dengan cara kekerasan (violence).

Jadi, dalam pertikaian telah terjadi ketidaksesuaian antara penafsiran dengan maksud dari pihak-pihak yang berinteraksi sehingga menghasilkan ketidakserasian kepentingan-kepentingan yang ingin dipenuhi. Dapat dimaklumi bila ketidaksesuaian ini menimbulkan pertikaian karena kepentingan merupakan salah satu faktor yang mendasari individu melakukan interaksi sosial.

Soekanto (1982 : 94 – 95) menyebutkan perbedaan – perbedaan yang dapat menimbulkan pertikaian atau konflik sebagai berikut :

1. Perbedaan antara orang-perorang
Perbedaan pendirian dan perasaan mungkin menyebabkan bentrokan antara orang perorang.
2. Perbedaan kebudayaan
Seseorang secara sadar maupun tidak sadar, sedikit banyak akan terpengaruh oleh pola-pola pemikiran dan pendirian kelompoknya. Selanjutnya keadaan ini dapat menyebabkan terjadinya pertentangan antara kelompok.
3. Bentrokan antara kepentingan-kepentingan
Baik antara orang perorang maupun kelompok manusia. Bentrokan kepentingan ini merupakan sumber lain dari pertikaian.
4. Perubahan-perubahan sosial
Untuk sementara wktu merubah nilai-nilai dalam masyarakat akan menyebabkan terjadinya golongan-golongan yang berbeda pendiriannya mengenai reorganisasi dari sistem nilai akibat perubahan itu yang menyebabkan suatu disorganisasi dalam masyarakat.

Jelaslah bahwa perbedaan-perbedaan yang dibawa masing-masing individu atau kelompok dalam interaksinya, mempunyai potensi untuk melahirkan konflik. Suatu konflik atau pertikaian antara kelompok maupun pribadi terjadi bila seseorang bertindak menghindari, menghambat atau mengganggu tindakan orang lain. Konflik juga dapat timbul karena falsafah hidup yang berlainan, perbedaan pendapat atau karena kebutuhan pribadi dan harapan mengenai tingkah laku orang lain yang berbeda.

Dalam konflik sering timbul distorsi (persepsi yang salah) mengenai tingkah laku, motivasi dan sikap ; baik pada diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Poernomo (1985 : 86 – 87) distorsi yang sering dijumpai adalah :

1. Citra diri dalam cermin, yaitu keyakinan bahwa diri sendiri merupakan korban yang tidak bersalah yang berjuang demi kebenaran dan keadilan, tapi sedang diserang oleh musuh yang jahat. Kedua belah pihak merasa bahwa pihaknya ingin memperoleh penyelesaian yang adil ; sedangkan pihak lain ingin menang sendiri.
2. Mekasnisme “selembar-balok”, yaitu masing-masing pihak melihat dengan jelas kesalahan dan kekurangan pihak lain tetapi tidak melihat kekurangan dan kesalahan sendiri.
3. Standar ganda, yaitu masing-masing pihak merasa bahwa perbuatan yang dapat dibenarkan untuk dirinya tidak dapat dibenarkan bagi orang lain.
4. Berfikir ekstrim, yaitu memandang semua tindakan pihak yang satu baik dan semua tindakan pihak lain adalah buruk.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pedoman untuk mengetahui bagaimana suatu variabel dapat diukur. Menurut Singarimbun dan Effendi (1985 : 146), pengertian definisi operasional sebagai berikut :

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Dengan demikian definisi operasional merupakan penjabaran suatu variabel sehingga dapat diukur dan terlihat dengan jelas apa yang menjadi pusat perhatian dan bagaimana variabel yang diukur.

Dalam penelitian ini konsep yang akan dioperasionalkan adalah interaksi keluarga Tionghoa yang beragama Islam dalam kehidupan sosial bersama anggota keluarga yang non Islam. Sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian ini maka bentuk interaksi sosial yang akan dikaji yaitu :

1. kerja sama
2. persaingan

3. pertikaian atau konflik

Adapun uraian dari ketiga bentuk interaksi sosial di atas dapat dilihat pada tinjauan pustaka.

Untuk memudahkan pengoperasian pokok bahasan penelitian ini maka dalam definisi operasional ini juga akan dijelaskan indikator-indikator beserta item-itemnya dan cara pengukurannya. Dalam menentukan kategori pengukuran ketiga bentuk interaksi sosial tersebut di atas penulis beracuan pada petunjuk dari Koentjaraningrat (1986 : 23) yang menjelaskan sebagai berikut :

Konsep yang abstrak dapat diukur dengan menentukan faktor-faktor yang tercakup dalam konsep itu. Kemudian kita pilih beberapa pertanyaan yang memberi gambaran tentang faktor-faktor tersebut. Tiap jawaban diberi angka penilaian yang sudah ditentukan sebelumnya. Angka-angka itu dijumlahkan dalam kategori mana si penjawab akan digolongkan. Kita dapat menggunakan kategori tinggi, sedang dan rendah.

Dari sinilah penulis mengkategorikan interaksi sosial dalam tiga kategori, yaitu :

- interaksi tinggi
- interaksi sedang
- interaksi rendah

Untuk menentukan seorang responden masuk dalam kategori yang sudah ditentukan, yaitu dengan melalui pemberian nilai berdasarkan score atas jawaban yang diberikan oleh responden. Pemberian score disusun sebagai berikut :

- interaksi tinggi memperoleh score 3
- interaksi sedang memperoleh score 2
- interaksi rendah memperoleh score 1

Berikut ini pengukuran dan pemberian nilai satu persatu bentuk interaksi yang diteliti :

A. Kerjasama

Dalam penelitian ini kerjasama dimaksudkan sebagai usaha untuk menciptakan keharmonisan hidup bersama antara responden dengan anggota keluarganya yang non Islam.

Untuk mengukur kerjasama ini penulis memakai indikator-indikator sebagai berikut :

A.1 Kerjasama spontan

A.1.1 Membantu anggota keluarga yang tertimpa musibah, misalnya sakit atau kematian .

Pemberian scorenya sebagai berikut :

Tinggi : bila responden selalu memberi bantuan. Score 3.

Sedang : bila responden kadang-kadang memberi bantuan.
Score 2

Rendah : bila responden tidak pernah memberi bantuan.
Score 1.

A.2 Kerjasama terarah

A.2.1 Memberikan pinjaman uang pada anggota keluarga yang membutuhkan. Pemberian scorenya sebagai berikut :

Tinggi : bila responden selalu memberi pinjaman. Score 3.

Sedang : bila responden kadang-kadang memberi pinjaman.
Score 2.

Rendah : bila responden tidak pernah memberi pinjaman.
Score 1.

A.2.2 Menghadiri acara rutin keluarga seperti arisan keluarga. Pemberian scorenya sebagai berikut:

Tinggi : bila responden selalu menghadiri acara rutin keluarga. Score 3.

Sedang : bila responden kadang-kadang menghadiri acara rutin keluarga. Score 2.

Rendah : bila responden tidak pernah menghadiri acara rutin keluarga. Score 1.

A.2.3 Saling mengunjungi pada hari besar keagamaan. Pemberian scorenya sebagai berikut :

Tinggi : bila responden selalu mengunjungi pada hari besar keagamaan . Score 3.

Sedang : bila responden kadang-kadang mengunjungi pada

hari besar keagamaan. Score 2.

Rendah : bila responden tidak pernah mengunjungi pada hari besar keagamaan. Score 1.

A.2.4 Memberikan bantuan kepada anggota keluarga yang memiliki hajatan seperti perkawinan. Pemberian scorenya sebagai berikut:

Tinggi : bila responden selalu membantu. Score 3.

Sedang : bila responden kadang-kadang membantu. Score 2

Rendah : bila responden tidak pernah membantu. Score 1.

B. Persaingan

Persaingan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai usaha yang dilakukan responden untuk mencapai tujuan tertentu yaitu diakuinya agama atau kepercayaan yang dianut responden dimana meskipun responden telah menganut agama atau kepercayaan yang berbeda dengan anggota keluarga yang lain namun responden tetap bisa memperoleh keberhasilan baik dalam dunia usaha maupun dalam hal kebahagiaan

Untuk mengkategorikan responden maka penulis memberikan score pada indikator yang akan diteliti, yaitu :

B.1 Persaingan dalam bentuk materi atau kekayaan. Pemberian score sebagai berikut:

Tinggi : bila responden selalu menunjukkan kekayaan yang mereka miliki Score 1.

Sedang : bila responden kadang-kadang menunjukkan kekayaan yang mereka miliki. Score 2.

Rendah : bila responden tidak pernah menunjukkan kekayaan yang mereka miliki. Score 3.

B. 2 Persaingan dalam hal keberhasilan berbisnis. Adapun pemberian score pada setiap itemnya yaitu :

Tinggi : bila responden selalu menonjolkan keberhasilan bisnisnya. Score 1.

- Sedang : bila responden kadang-kadang menonjolkan keberhasilan bisnisnya. Score 2.
- Rendah : bila responden tidak pernah menonjolkan keberhasilan bisnisnya. Score 3.

B.3 Persaingan dalam hal kebahagiaan keluarga yaitu meskipun telah menganut keyakinan yang berbeda namun kebahagiaan keluarga tetap ada.

- Tinggi : bila responden selalu menceritakan kebahagiaan keluarganya. Score 1.
- Sedang : bila responden kadang-kadang menceritakan kebahagiaan keluarganya. Score 2.
- Rendah : bila responden tidak pernah menceritakan kebahagiaan keluarganya. Score 3.

C. Pertikaian atau Konflik

Pertikaian atau konflik dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai usaha dalam rangka mempertahankan keyakinan atau agama yang telah dianut oleh responden.

Indikator yang digunakan untuk melihat pertikaian ini adalah pertengkaran atau adu mulut, perkelahian atau adu fisik, pemutusan hubungan keluarga dan pengucilan. Adapun batasan waktu diperlukan oleh penulis untuk memberikan kesamaan kepada setiap responden yaitu 3 (tiga) bulan terakhir dimana menurut penulis indikator-indikator di atas masih bisa diingat oleh responden.

C.1 Frekuensi pertengkaran atau adu mulut

- Tinggi : bila responden bertengkar lebih dari tiga kali dalam waktu tiga bulan terakhir. Score 3.
- Sedang : bila responden bertengkar antara 1 – 3 kali dalam waktu tiga bulan terakhir. Score 2.
- Rendah : bila responden tidak pernah bertengkar. Score 1.

C.2 Frekuensi perkelahian atau adu fisik

- Tinggi : bila responden mengalami adu fisik lebih dari tiga kali dalam tiga bulan terakhir. Score 3.
- Sedang : bila responden mengalami adu fisik antara 1 – 3 kali dalam waktu tiga bulan terakhir. Score 2.
- Rendah : bila responden tidak pernah mengalami adu fisik. Score 1.

C.3 Pemutusan hubungan keluarga

Adapun pemberian scorenya sebagai berikut :

- Tinggi : bila responden saat ini sedang mengalami pemutusan hubungan keluarga atau hubungan keluarga dalam tiga bulan terakhir sedang terganggu. Score 1.
- Sedang : bila responden pernah mengalami pemutusan hubungan keluarga tetapi dalam tiga bulan terakhir hubungan keluarga sudah baik. Score 2.
- Rendah : bila responden tidak pernah mengalami pemutusan hubungan keluarga. Score 3.

C.4 Pengucilan

Adapun pemberian scorenya sebagai berikut :

- Tinggi : bila responden saat ini sedang mengalami pengucilan. Score 1.
- Sedang : bila responden pernah dikucilkan tetapi dalam waktu tiga bulan terakhir sudah tidak mengalami (hubungan keluarga sudah baik). Score 2.
- Rendah : bila responden tidak pernah mengalami pengucilan. Score 3.

Rumus kelas interval menurut Hadi (1986 : 212), yaitu :

Score tertinggi dari tiap jawaban - Score terendah dari tiap jawaban
Banyaknya jawaban

A. Kerjasama

$$\text{Score tertinggi} : 5 \times 3 = 15$$

$$\text{Score terendah} : 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Interval} : \frac{15-5}{5} = \frac{10}{5} = 2$$

Kerjasama tinggi bila nilai yang terkumpul :

$$13 - 15$$

Kerjasama sedang bila nilai yang terkumpul :

$$10 - 12$$

Kerjasama rendah bila nilai yang terkumpul :

$$5 - 9$$

B. Persaingan

$$\text{Score tertinggi} : 3 \times 3 = 9$$

$$\text{Score terendah} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Interval} : \frac{9-3}{3} = \frac{6}{3} = 2$$

Persaingan tinggi bila nilai yang terkumpul :

$$7 - 9$$

Persaingan sedang bila nilai yang terkumpul :

$$5 - 6$$

Persaingan rendah bila nilai yang terkumpul :

$$3 - 4$$

C. Pertikaian atau Konflik

$$\text{Score tertinggi} : 4 \times 3 = 12$$

$$\text{Score terendah} : 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Interval} : \frac{12-4}{4} = \frac{8}{4} = 2$$

Pertikaian atau konflik tinggi bila nilai yang terkumpul :

$$10 - 12$$

Pertikaian atau konflik sedang bila nilai yang terkumpul :

$$7 - 9$$

Pertikaian atau konflik rendah bila nilai yang terkumpul :

$$4 - 6$$

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting dan memegang peranan dalam setiap penelitian. Dalam penelitian ilmiah metode merupakan alat atau cara yang digunakan dengan memakai teknik-teknik tertentu. Bagi suatu penelitian data sangat penting sehingga diperlukan metode yang tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pengumpulan data tersebut. Dijelaskan oleh Hadi (1986 : 4) sebagai berikut : "Usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah".

Sementara itu Koentjaraningrat (1986 : 7) menyatakan "Dalam arti kata sesungguhnya, maka metode adalah cara atau jalan. Dan sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan".

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan prosedur tentang cara-cara yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan permasalahan yang diajukan di awal penelitian.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan disusun dalam sistematika sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Lokasi Penelitian

2. Metode Penentuan Populasi
3. Metode Penentuan Sampel
4. Metode Pengumpulan Data
5. Metode Analisa Data

1.7.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Seperti yang telah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya bahwa daerah penelitian yang ditetapkan adalah Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember karena di lokasi inilah penulis menemukan adanya masyarakat Tionghoa yang beragama Islam selain itu juga lokasi ini cukup dikenal dan penulis memiliki relasi dari kalangan masyarakat Tionghoa yang banyak berdomisili di kecamatan Kaliwates sehingga dapat membantu dalam menggali informasi tentang kehidupan masyarakat Tionghoa yang berada di kecamatan Kaliwates serta informasi-informasi lain yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini.

1.7.2 Metode Penentuan Populasi

Suatu kalangan yang perlu diteliti disebut populasi. Menurut Singarimbun (1985 : 108) yang disebut dengan populasi adalah : "Keseluruhan unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga". Populasi dapat dibedakan pula antara populasi sampling dan populasi sasaran.

Dengan demikian yang menjadi populasi sampling dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Tionghoa yang ada di Kecamatan Kaliwates yaitu sebanyak 382 jiwa. Sedangkan yang menjadi populasi sasaran adalah masyarakat Tionghoa yang telah beragama Islam di Kecamatan Kaliwates yaitu sebanyak 44 orang.

1.7.3 Metode Penentuan Sampel

Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa sampel adalah bagian atau unsur dari populasi yang ditetapkan menurut cara tertentu yang dianggap

mewakili populasi yang bersangkutan. Hadi (1986 : 22) memberikan pengertian tentang sampel adalah : "Sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi". Sedangkan dalam menentukan besarnya sampel yang dianggap representatif sampai saat ini belum ada keseragaman. Sehubungan dengan ini Singarimbun (1985 : 16) mengatakan bahwa : "Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari jumlah populasi yang tersedia, juga tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud dengan besar kecilnya sampel".

Erat dengan pendapat di atas, sebenarnya tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Tidak adanya ketetapan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan keraguan bagi seorang peneliti.

Dalam penelitian ini penulis memberi dua syarat bagi sampel yang akan diambil yaitu masyarakat Tionghoa yang telah beragama Islam dan berdomisili di kecamatan Kaliwates. Dari dua syarat tersebut diperoleh sampel sejumlah 44 orang. Adapun jumlah sampel yang ada relatif sedikit maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode total sampling yaitu menggunakan seluruh sampel yang ada untuk diteliti. Jumlah sampel penelitian ini yaitu 44 nama yang kemudian dijadikan responden.

1.7.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang telah diperoleh selama penelitian berguna sebagai pegangan dalam membuat kesimpulan akhir. Untuk memperoleh data yang diperlukan, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Metode yang penulis pergunakan yaitu :

- A. Metode Observasi
- B. Metode Wawancara
- C. Metode Kuesioner
- D. Metode Dokumentasi
- E. Metode Analisa Data

A. Metode Observasi

Hadi (1986 : 136) menjelaskan tentang observasi sebagai berikut :
“Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan yang sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam artian yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Awal penelitian dilakukan memang ada baiknya melakukan observasi terlebih dahulu, hal ini ditujukan untuk mengetahui kondisi populasi atau kondisi daerah penelitian. Observasi bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan terjun ke lapangan dan bertatap muka dengan responden. Sedangkan observasi tidak langsung peneliti tidak berhadapan dengan responden tetapi dengan menggunakan media lain yaitu dengan menyebar angket atau kuesioner.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada pagi, sore dan malam hari. Pada pagi hari dilakukan antara pukul 07.00 – 09.00 BBWI, saat sebagian besar responden belum berangkat kerja. Sore hari dilakukan pada pukul 15.00 – 17.00 BBWI, saat sebagian besar responden sedang beristirahat dan malam hari dilakukan pada pukul 19.00 – 21.00 BBWI saat sebagian besar responden sedang bersantai di rumah.

B. Metode Wawancara

Menurut Koentjaraningrat (1986 : 129) wawancara dalam satu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan-keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta penelitian-penelitian mereka merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.

Melalui metode ini dilakukan wawancara langsung dengan responden yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan jelas tentang diri responden atau juga kehidupannya secara nyata.

Teknis pelaksanaannya yaitu pada waktu sore hari dan malam hari dimana responden relatif tidak sibuk. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu mengadakan pendekatan minimal peneliti pernah dikenal oleh

responden dan juga peneliti meminta bantuan kepada relasi yang sama-sama dikenal baik oleh responden maupun peneliti.

C. Metode Kuesioner

Cara lain untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yakni dengan menyampaikan serangkaian pertanyaan secara tertulis pada sasaran penelitian. Menurut Soemarjan dan Koentjaraningrat (1986 :173) : “Kuesioner dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden (orang-orang yang menjawab)”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya.

D. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan penulis dengan mempertimbangkan penjelasan Koentjaraningrat (1986 : 48) sebagai berikut : “Pada umumnya data yang tercantum dalam berbagai jenis dokumen itu merupakan satu-satunya alat untuk mempelajari permasalahan tertentu, karena tidak diobservasi lagi dan tidak dapat diingat lagi”.

Jadi untuk melengkapi data yang terkumpul, dirasa perlu juga mengadakan pencatatan-pencatatan dokumen atau informasi-informasi yang telah dikeluarkan dari kantor atau bagian administrasi Kecamatan Kaliwates.

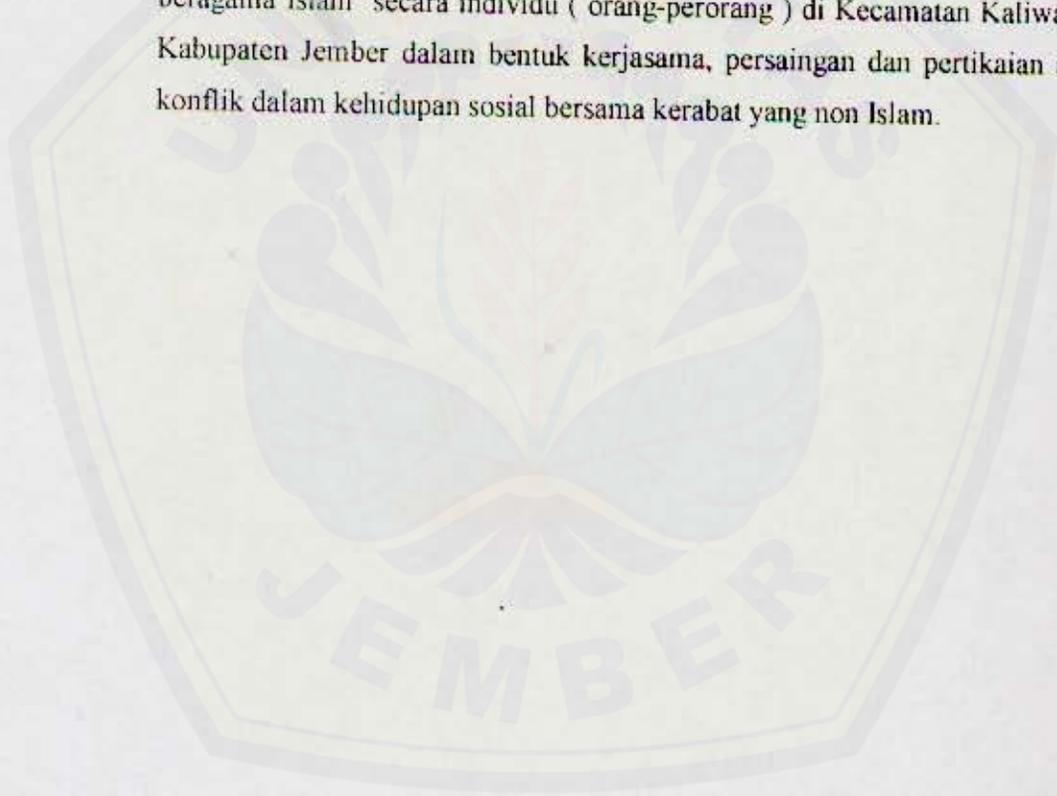
E. Metode Analisa Data

Tentang masalah ini, Nasir (1985 : 139), menjelaskan tentang analisa data deskriptif kualitatif adalah : “Merupakan penguraian data dengan jalan menuturkan dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan”. Jadi metode penelitian ini akan penulis gunakan untuk menganalisa data penelitian ini. Sedangkan Nasir (1985 : 19), berpendapat sebagai berikut :

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan membuat pecandraan (deskriptif) atau menggambarkan secara sistematis faktual atau akurat mengenai fakta-fakta atau populasi atau daerah tertentu.

Selanjutnya Marzuki (1985 : 87) mengemukakan pendapatnya tentang analisa data kualitatif bahwa : "Analisa kualitatif atau non statistik adalah analisa yang dilakukan dengan membaca tabel-tabel, kemudian melakukan uraian dan penafsiran pada tabel".

Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas, maka penganalisaan data dalam penelitian ini adalah dengan menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan interaksi keluarga Tionghoa yang beragama Islam secara individu (orang-perorang) di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember dalam bentuk kerjasama, persaingan dan pertikaian atau konflik dalam kehidupan sosial bersama kerabat yang non Islam.



BAB II

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

2.1 Letak Geografis Kecamatan Kaliwates

Kecamatan Kaliwates adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. Adapun bentuk wilayah Kecamatan Kaliwates yaitu datar sampai berombak 90% dan berbukit sampai bergunung 8% dimana tinggi pusat pemerintahan wilayah kecamatan dari permukaan laut adalah 82 meter. Adapun jarak pusat pemerintahan wilayah kecamatan dengan ibukota kabupaten 5 km dan dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor $\frac{1}{4}$ jam.

Kecamatan Kaliwates memiliki 7 kelurahan, yaitu : Kelurahan Kaliwates, Kelurahan Sempusari, Kelurahan Kapatihan, Kelurahan Tegalbesar, Kelurahan Mangli, Kelurahan Kebonagung dan Kelurahan Jember Kidul. Adapun batas-batas wilayah kecamatan adalah :

- | | |
|--------------------|------------------------|
| 1. Sebelah Utara | : Kecamatan Patrang |
| 2. Sebelah Selatan | : Kecamatan Jenggawah |
| 3. Sebelah Barat | : Kecamatan Rambipuji |
| 4. Sebelah Timur | : Kecamatan Sumbersari |

2.2 Keadaan dan Komposisi Penduduk di Daerah Penelitian

Berdasarkan data dari Kantor Kecamatan Kaliwates semester I tahun 2001 periode Januari sampai Juli 2001, jumlah penduduknya sebesar 98.357 jiwa yang terdiri atas 47.033 jiwa laki-laki dan 51.324 jiwa perempuan. Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut agamanya dapat dilihat pada tabel I berikut :

Tabel 1. Struktur Penduduk Kecamatan Kaliwates Menurut Agamanya

No.	Agama	Jumlah Jiwa	Prosentase
1.	Islam	83.317	85 %
2.	Katolik	6.346	6 %
3.	Protestan	4.151	4 %
4.	Hindu	1.468	2 %
5.	Budha	3.075	3 %
Jumlah		98.357	100 %

Sumber data : Kantor Kecamatan Kaliwates, 2001

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang beragama Islam sebanyak 83.317 jiwa (85 %) berada pada peringkat pertama. Peringkat kedua yaitu penduduk yang beragama Katolik sebanyak 6.346 jiwa (6 %). Penduduk yang beragama Protestan berada pada peringkat ketiga, yaitu sejumlah 4.151 jiwa (4 %). Peringkat keempat yaitu penduduk yang beragama Budha sebanyak 3.075 jiwa (3 %) dan peringkat terakhir yaitu penduduk yang beragama Hindu sebanyak 1.468 jiwa (2 %).

Adapun sarana peribadatan di Kecamatan Kaliwates terdapat 59 Masjid, 323 Surau atau Mushola dan 7 Gereja. Untuk sarana peribadatan Kuil atau Pura di Kecamatan Kaliwates masih belum ada.

Di Kecamatan Kaliwates terdapat warga Indonesia keturunan asing sejumlah 538 jiwa dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 2. Penduduk Warga Negara Indonesia Keturunan Asing

No.	Asal Negara	Jumlah Jiwa	Prosentase
1.	Cina RRC	382	71 %
2.	Arab	126	24 %
3.	India	80	5 %
JUMLAH		538	100%

Sumber data : Kantor Kecamatan Kaliwates, 2001

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk warga negara Indonesia keturunan asing paling banyak dari Cina RRC, yaitu sebanyak 382 jiwa (71 %) dan dari Arab sejumlah 126 jiwa (24 %). Sedangkan peringkat terakhir berasal dari India sebanyak 30 jiwa (5 %).

Selain penduduk asing yang sudah menjadi warga negara Indonesia, di Kecamatan Kaliwates juga ada penduduk yang masih berkewarganegaraan asing yaitu sejumlah 7 orang berasal dari Cina RRC.

2.3 Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kaliwates

Keadaan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Kaliwates dapat dilihat dari mata pencaharian penduduk, tingkat pendidikannya serta fasilitas-fasilitas penunjang perekonomian yang ada di Kecamatan Kaliwates. Adapun jumlah penduduk menurut pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikannya di Kecamatan Kaliwates

No.	Pendidikan	Jumlah Jiwa	Prosentase
1.	Tamat SD/Sederajat	32.767	35 %
2.	Tamat SLTP/Sederajat	27.590	30 %
3.	Tamat SLTA/Sederajat	21.371	23 %
4.	Tamat Akademi/Sederajat	1.373	2 %
5.	Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	9.451	10 %
Jumlah		92.552	100 %

Sumber data : Kantor Kecamatan Kaliwates, 2001

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang tamat SD/ sederajat sebanyak 32.767 jiwa (35 %). Tamat SLTP/sederajat sebanyak 27.590 jiwa (30 %). Tamat SLTA/sederajat sebanyak 21.371 jiwa (23 %). Penduduk yang tamat Perguruan Tinggi/sederajat sebanyak 9.451 jiwa (10%) dan tamatan akademi/sederajat sebanyak 1.373 jiwa (2 %).

Berdasarkan tingkat pendidikan yang ada dapat pula digunakan untuk melihat jenis mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Kaliwates. Berikut ini pembagian penduduk menurut mata pencahariannya :

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencahariannya di Kecamatan Kaliwates

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Prosentase
1.	Buruh Industri	1.244	10 %
2.	Buruh Bangunan	946	7 %
3.	Pedagang	8.021	65 %
4.	Jasa Pengangkutan	1.572	13 %
5.	Pegawai Negeri Sipil	342	3 %
6.	ABRI	79	2 %
Jumlah		92.552	100 %

Sumber data : Kantor Kecamatan Kaliwates, 2001

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang paling banyak dipilih yaitu pedagang sebanyak 8.021 jiwa (65 %). Peringkat kedua yaitu di sektor jasa pengangkutan sebanyak 1.572 jiwa (13 %). Buruh industri sebanyak 1.244 jiwa (10 %). Buruh bangunan sebanyak 946 jiwa (7 %). Untuk pegawai negeri sipil 342 jiwa (3 %) dan terakhir yaitu ABRI sebanyak 79 jiwa (2 %).

Untuk memperlancar laju perekonomian di Kecamatan Kaliwates terdapat sarana dan prasarana penunjang seperti lalu lintas darat melalui jalan aspal sepanjang 42 km dan panjang jalan utama yang dapat dilalui kendaraan roda 4 sepanjang tahun yaitu 5.105 km. Adapun panjang jalan propinsi yaitu 12 km, jalan kabupaten 9 km dan jalan desa 8 km.

Sarana perekonomian yang lain yaitu 3 pasar umum, 1 pasar ikan, 228 toko/kios, 13 bank swasta serta 466 angkutan.

BAB III**LATAR BELAKANG RESPONDEN****3.1 Agama Responden**

Masyarakat Tionghoa memiliki ciri khas kehidupan sosial serta adat kebiasaan tradisional yang berbeda. Ciri khas ini nampak dalam pelaksanaan fungsi keluarga masyarakat Tionghoa dan kelangsungan hidupnya.

Perkembangan suatu kelompok dapat tergantung pada pergaulan dengan kelompok-kelompok lain. Masyarakat Tionghoa banyak berkecimpung di sektor perdagangan. Dalam melaksanakan fungsinya tersebut masyarakat Tionghoa banyak berinteraksi dengan kelompok masyarakat lain.

Dalam setiap masyarakat akan dijumpai suatu proses dimana dalam proses tersebut seorang anggota masyarakat akan mempelajari norma maupun kebudayaan masyarakat dimana dia menjadi anggotanya dengan cara mengadakan hubungan dengan orang lain. Begitu pula dengan agama, dari proses belajar dalam interaksi sosial seseorang dapat menganut suatu agama tertentu.

Di Kecamatan Kaliwates mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam. Adapun agama yang dianut oleh keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah agama Islam. Dari 382 masyarakat Tionghoa yang ada di Kecamatan Kaliwates yang memeluk agama Islam sebanyak 44 responden dari keseluruhan warga Tionghoa yang ada di Kecamatan Kaliwates.

3.2 Umur Resonden

Usia seseorang dapat menentukan tingkat aktivitas. Dari 44 responden dalam penelitian ini mempunyai variasi umur antara 25 tahun sampai 60 tahun. Secara kuantitatif komposisi umur responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Komposisi Umur Responden

Komposisi Umur	Frekuensi	Prosentase
25 – 30	7	16 %
30 – 36	10	23 %
37 – 42	9	20 %
43 – 48	11	25 %
49 – 54	4	9 %
55 – 60	3	7 %
Jumlah	44	100 %

Sumber data : Data Primer yang diolah tahun 2001

Komposisi umur pada tabel 5 tersebut di atas antara 25 – 60 tahun karena pada kenyataannya umur responden berkisar antara usia tersebut, responden yang paling banyak berada pada umur 43 – 48 tahun yaitu sebanyak 11 responden (25%). Urutan kedua yaitu umur 31 – 36 tahun sebanyak 10 responden (23 %). Urutan ketiga yaitu umur 37 – 42 tahun sebanyak 9 responden (20 %). Untuk umur 25 – 30 tahun sebanyak 7 responden (16 %). Untuk 49 – 54 tahun berada pada urutan ke lima yaitu sebanyak 4 responden (9 %) dan peringkat terakhir umur 55 – 60 tahun sebanyak 3 orang (7 %) dari 44 responden dalam penelitian ini.

Adapun jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	36	82 %
Perempuan	8	18 %
Jumlah	44	100 %

Sumber data : Data Primer yang diolah tahun 2001

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden laki-laki lebih banyak yaitu 36 orang (82 %) dan responden perempuan berjumlah 8 orang (18%).

3.3 Tingkat Pendidikan Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini seluruhnya mengenyam pendidikan formal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Formal Responden

Pendidikan Formal	Frekuensi	Prosentase
Tamat SD/Sederajat	-	-
Tamat SLTP/Sederajat	-	-
Tamat SLTA/Sederajat	28	63 %
Tamat Akademi/Sederajat	6	14 %
Tamat Perguruan Tinggi	10	23 %
Jumlah	44	100 %

Sumber data : Data Primer yang diolah tahun 2001

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pendidikan di atas SLTA berada pada peringkat pertama sebanyak 28 responden (63 %). Tamat Perguruan Tinggi berada pada peringkat kedua sebanyak 10 responden (23 %) dan peringkat terakhir yaitu tamat akademi/sederajat sebanyak 6 orang (14 %).

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan responden relatif tinggi karena responden sebagian besar sudah tamat SLTA/sederajat bahkan ada yang tamat Akademi dan Perguruan Tinggi.

3.4 Mata Pencaharian Responden

Dalam penelitian ini responden mayoritas mempunyai mata pencaharian di sektor swasta. Boleh dikatakan dari 44 responden dalam penelitian ini 44 responden adalah pedagang. Apabila ada yang bekerja di instansi swasta tetapi juga memiliki usaha di sektor perdagangan seperti membuka toko atau rumah makan.

Dari mata pencaharian yang dimiliki oleh responden dapat diketahui bahwa mereka banyak berhubungan dengan masyarakat luas. Usaha yang

responden punyaipun mampu menyerap tenaga kerja. Mereka memiliki minimal 2 pekerja untuk usahanya dan pembantu rumah tangga dimana sebagian responden memiliki lebih dari satu. Selain pekerja untuk usaha responden dan pembantu rumah tangga, ada beberapa responden yang memiliki sopir pribadi.

3.5 Kondisi Lingkungan Sosial Responden

Responden dalam penelitian ini kebanyakan tinggal hanya dengan keluarga inti saja yaitu ayah, ibu dan anak. Tetapi ada beberapa responden yang dalam rumahnya menampung anggota keluarga lain seperti kakak, nenek, atau ipar baik dari pihak suami ataupun dari pihak istri.

Pasangan suami dan istri atau anak yang salah satunya menjadi responden dalam penelitian ini tidak semuanya warga negara Indonesia keturunan Tionghoa, tetapi ada juga pasangan suami dan istri yang salah satunya adalah orang Jawa asli atau bahkan dari Madura, misalnya suami orang Tionghoa sedangkan istrinya orang Jawa asli. Sebaliknya istrinya orang Tionghoa dan suaminya orang Madura asli.

Adapun agama yang dianut oleh responden dalam penelitian ini sudah pasti seluruhnya adalah beragama Islam. Dalam kehidupan berkeluarga ternyata tidak semua anggota keluarga responden terutama keluarga inti responden beragama Islam. Ada beberapa responden yang memiliki suami atau istri atau juga anak-anak yang beragama lain seperti Protestan, Katolik dan Budha. Bahkan ada juga reponden yang dalam keluarganya hanya responden saja yang beragama Islam.

Dalam menghayati dan menjalankan agamanya, responden tidak hanya menjalankan apa yang telah diajarkan oleh agama yang bersifat wajib, tetapi juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan baik oleh lingkungan dimana responden tinggal juga kegiatan yang diadakan oleh kelompok keagamaan yang diikuti oleh responden. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang sering diikuti responden misalnya pengajian rutin baik yang diadakan oleh lingkungan dimana responden tinggal (tingkat RT atau RW) maupun yang diadakan oleh kelompok keagamaan yang diikuti oleh responden.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan tentang interaksi keluarga Tionghoa yang beragama Islam secara individu (orang perorang) dalam kehidupan sosial bersama anggota keluarga yang non Islam di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember dapat diketahui bahwa tingkat kerjasama responden berada pada kategori tinggi yaitu 36 responden (80 %), kategori sedang yaitu 8 responden (20 %).

Tingkat persaingan responden berada pada kategori rendah yaitu 44 responden (100 %) dan tingkat pertikaian atau konflik yang dialami oleh responden juga berada pada kategori rendah yaitu 44 responden (100 %). Berikut ini penjelasan dari masing-masing indikator yang telah diteliti :

5.1 Kerjasama

Kerjasama yang dimaksud yaitu kerjasama yang dilakukan responden dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk kerjasama yang diteliti adalah kerjasama spontan dan kerjasama terarah. Kerjasama spontan meliputi :

- membantu anggota keluarga yang tertimpa musibah ;

Kerjasama terarah meliputi :

- memberi pinjaman uang kepada anggota keluarga yang membutuhkan;
- menghadiri acara rutin keluarga ;
- saling mengunjungi pada hari besar keagamaan ;
- memberikan bantuan dan ucapan selamat kepada anggota keluarga yang memiliki kegiatan.

Adapun yang mendorong kerjasama ini berada pada kategori tinggi yaitu telah terbukanya seluruh anggota keluarga terhadap perbedaan yang ada sehingga adanya perbedaan agama yang dimiliki oleh anggota keluarga responden tidak lagi menjadi permasalahan sehingga responden dapat menganut dan mengamalkan kepercayaan dan agamanya dengan baik.

Sedangkan faktor yang mendorong sebagian responden masuk dalam kategori sedang yaitu karena kesibukan yang dimiliki oleh responden dimana kebanyakan dari responden adalah pengusaha sehingga tingkat kesibukan yang dimiliki oleh responden sedikit banyak mempengaruhi kerjasama responden dengan anggota keluarga yang lain.

5.2 Persaingan

Persaingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh responden guna menunjukkan keberhasilan dan kemandirian mereka baik dalam hal materi maupun dalam hal kebahagiaan keluarga sehingga meskipun mereka menganut kepercayaan dan agama yang berbeda namun tetap dapat berhasil. Adapun persaingan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi :

- persaingan dalam bentuk materi atau harta ;
- persaingan dalam bisnis ;
- persaingan dalam hal kebahagiaan keluarga.

Dalam pembahasan persaingan tersebut di atas secara keseluruhan ternyata dapat diketahui bahwa persaingan yang terjadi masuk dalam kategori rendah, yaitu 44 responden (100%). Pengertian kategori rendah dalam penelitian ini yaitu apabila responden tidak pernah bersaing dengan anggota keluarga yang lain dan kategori sedang yaitu bila responden kadang-kadang saja bersaing dengan anggota keluarga yang lain.

Adapun alasan responden tidak bersaing dengan anggota keluarga yang lain karena mereka rutin menjaga hubungan keluarga yang telah terjalin dengan baik dengan cara tidak menyakiti perasaan anggota keluarga yang lain. Dimana apabila hal ini dilakukan dapat merusak hubungan kekeluargaan. Untuk kategori sedang yang mendorong responden kadang-kadang melakukan persaingan semata-mata untuk berbagi cerita dimana kondisi dan situasi dalam komunikasi mendukung responden untuk melakukannya, misalnya pada saat bersantai dengan anggota keluarga yang lain. Persaingan yang dilakukan oleh responden tidak sampai menimbulkan dampak

negatif seperti perselisihan. Yang paling banyak diceritakan oleh responden adalah persaingan dalam kebahagiaan keluarga dimana meskipun responden telah memeluk agama yang berlainan dengan anggota keluarga yang lain, responden tetap mendapatkan kebahagiaan.

5.3 Pertikaian atau Konflik

Dalam penelitian ini dapat dilihat pertikaian atau konflik yang dialami oleh responden secara keseluruhan seperti pertengkaran atau adu mulut, perkelahian atau adu fisik, pemutusan hubungan keluarga dan pengucilan. Adapun pertikaian atau konflik dalam penelitian ini masuk dalam kategori rendah yakni 44 responden (100%) dari keseluruhan responden yang diteliti.

Dari 44 responden yang dipakai dalam penelitian ini rendahnya pertikaian atau konflik yang dialami disebabkan oleh adanya keterbukaan dalam hubungan keluarga. Dimana keterbukaan ini memberikan kebebasan bagi responden untuk memilih dan menganut suatu agama yang sesuai dengan keyakinannya.

Adanya kesadaran akan perlunya keterbukaan dari tiap anggota keluarga terhadap perbedaan agama tersebut menciptakan hubungan keluarga yang harmonis dan terjalin dengan baik, sehingga mampu menghindarkan terjadinya konflik antara responden dengan anggota keluarga yang non Islam dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pertikaian atau konflik yang terjadi tergolong dalam kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekanto, Soerjono, 1983, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : CV. Rajawali.
- Roucek, J.S dan Roland L. Warren, 1984, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Bina Aksara
- Rakhmat, Jalaludin, 1988, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Karya
- Soekanto, Soerjono, 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press
- Husodo, Siswono Yudo, 1996, *Warga Baru (Kasus Cina Di Indonesia)*, Jakarta : Lembaga Penerbitan Yayasan Padamu Negeri
- Johnson, Doyle Paul, 1988, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta : Gramedia
- Hadi, Sutrisno, 1986, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta ; Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM
- Suparlan, 1984, *Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial*, Jakarta : Rajawali Press
- Winarno, Surachmad, 1975, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung : Tarsito
- Hidajat, 1984, *Masyarakat dan Kebudayaan Cina - Indonesia*, Bandung : Tarsito
- Soekanto, Soerjono, 1983, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : CV. Rajawali.
- Soekanto, Soerjono, 1999, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press
- Soekanto, Soerjono, 1986, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press
- Mutalawali, 1987, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta : Rajawali Press
- Vembriarto, ST, 1993, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Solih, Ishak, 1991, *Manajemen Rumah Tangga*, Bandung : Angkasa
- Taneko, B. Soleman, 1984, *Struktur dan Proses Sosial*, Jakarta : Rajawali Press
- Soekanto, Soerjono, 1985, *Karl Manheim : Sosiologi Sistematis*, Jakarta : Rajawali Press

Digital Repository Universitas Jember

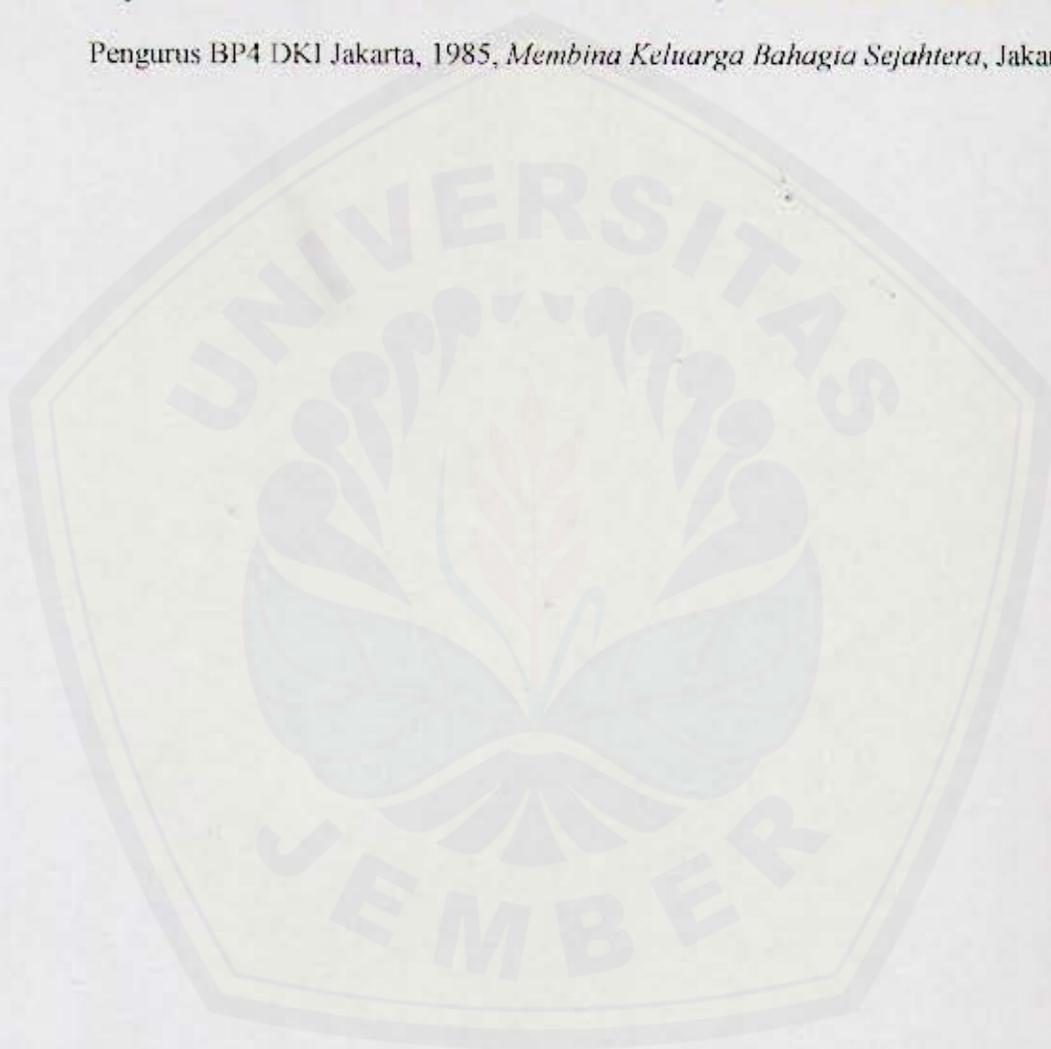
Koentjaraningrat, 1986, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, 1985, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : LP3ES.

Depdikbud, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Depdikbud, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Pengurus BP4 DKI Jakarta, 1985, *Membina Keluarga Bahagia Sejahtera*, Jakarta



REKAPITULASI DATA KERJASAMA BERDASARKAN SCORE

No. Resp.	KERJASAMA SPONTAN	KERJASAMA TERARAH				Jumlah
	Memberi Pertolongan pada Anggota Keluarga yang Mendapat Musibah	Memberi Pinjaman Uang	Menghadiri Acara Rutin Keluarga	Mengunjungi Keluarga yang Merayakan Hari Besar Keagamaan	Membantu Keluarga yang Mempunyai Hajatan	
1.	3	2	3	3	2	13
2.	3	2	2	3	3	13
3.	3	2	2	3	3	13
4.	3	2	1	3	3	12
5.	3	2	1	3	3	12
6.	3	2	3	3	3	14
7.	3	2	2	3	3	13
8.	3	3	2	3	3	14
9.	3	2	2	3	3	13
10.	3	2	2	3	3	13
11.	3	2	3	3	3	14
12.	3	2	2	3	3	13
13.	3	2	2	3	2	12
14.	3	2	2	3	3	13
15.	3	2	3	3	3	14
16.	3	2	1	3	2	11
17.	3	2	2	3	3	13
18.	3	2	2	3	3	13
19.	3	2	3	3	3	14
20.	3	2	2	3	3	13
21.	3	2	2	3	3	13
22.	3	3	2	3	3	14
23.	3	2	2	3	3	13
24.	3	2	2	3	3	13
25.	3	2	3	3	3	14
26.	3	2	3	3	3	14
27.	3	2	2	3	2	12
28.	3	2	2	3	3	13
29.	3	2	2	3	3	13
30.	3	2	1	3	3	12
31.	3	2	3	3	3	14
32.	3	2	2	3	3	13
33.	3	2	1	3	3	12
34.	3	2	2	3	3	13
35.	3	2	2	3	3	13
36.	3	2	3	3	3	14
37.	3	2	3	3	3	14
38.	3	2	2	3	3	13
39.	3	2	2	3	3	13
40.	3	2	2	3	3	13
41.	3	2	3	3	3	14
42.	3	2	2	3	3	13
43.	3	2	2	3	3	13
44.	3	2	1	3	3	12

REKAPITULASI DATA PERSAINGAN BERDASARKAN SCORE

No. Resp.	Persaingan dalam Harta yang dimiliki	Persaingan dalam Keberhasilan Bisnis	Persaingan Kebahagiaan Keluarga	Jumlah
1.	1	1	1	3
2.	1	1	1	3
3.	1	1	1	3
4.	1	1	2	4
5.	1	1	1	3
6.	1	1	2	4
7.	1	1	1	3
8.	1	1	1	3
9.	1	1	1	3
10.	1	2	1	4
11.	1	1	1	3
12.	1	1	1	3
13.	1	1	1	3
14.	1	1	2	4
15.	1	1	1	3
16.	1	1	1	3
17.	1	1	1	3
18.	1	1	2	4
19.	1	1	1	3
20.	1	1	1	3
21.	1	1	1	3
22.	1	2	1	4
23.	1	1	1	3
24.	1	1	1	3
25.	1	1	1	3
26.	1	1	1	3
27.	1	1	1	3
28.	1	1	1	3
29.	1	1	2	4
30.	1	1	1	3
31.	1	1	1	3
32.	1	1	1	3
33.	1	1	1	3
34.	1	1	1	3
35.	1	1	2	4
36.	1	1	2	4
37.	1	1	1	3
38.	1	1	1	3
39.	1	1	1	3
40.	1	1	1	3
41.	1	1	1	3
42.	1	2	1	4
43.	1	1	1	3
44.	1	1	1	3

REKAPITULASI DATA PERTIKAIAN ATAU KONFLIK
BERDASARKAN SCORE

No. Resp.	Adu Mulut	Adu Fisik	Pemutusan Hubungan Keluarga	Pengucilan	Jumlah
1.	1	1	1	1	4
2.	1	1	1	1	4
3.	1	1	1	1	4
4.	1	1	1	1	4
5.	1	1	1	1	4
6.	1	1	1	1	4
7.	1	1	1	1	4
8.	1	1	1	1	4
9.	1	1	1	1	4
10.	1	1	1	2	5
11.	1	1	1	1	4
12.	1	1	1	1	4
13.	1	1	1	1	4
14.	1	1	1	1	4
15.	1	1	1	1	4
16.	1	1	1	1	4
17.	1	1	1	1	4
18.	1	1	1	1	4
19.	1	1	1	1	4
20.	1	1	1	1	4
21.	1	1	1	1	4
22.	1	1	1	1	4
23.	1	1	1	1	4
24.	1	1	1	1	4
25.	1	1	1	1	4
26.	1	1	1	1	4
27.	1	1	1	1	4
28.	1	1	1	1	4
29.	1	1	1	2	5
30.	1	1	1	1	4
31.	1	1	1	1	4
32.	1	1	1	1	4
33.	1	1	1	1	4
34.	1	1	1	1	4
35.	1	1	1	1	4
36.	1	1	1	1	4
37.	1	1	1	1	4
38.	1	1	1	1	4
39.	1	1	1	1	4
40.	1	1	1	1	4
41.	1	1	1	1	4
42.	1	1	1	1	4
43.	1	1	1	1	4
44.	1	1	1	1	4

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
UNIVERSITAS JEMBER

PETUNJUK PENGISIAN

- A. Jawablah pertanyaan di bawah ini yang sesuai dengan pendapat anda.
- B. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
- C. Berilah penjelasan secukupnya bila diperlukan.

IDENTITAS RESPONDEN

N a m a :

U m u r :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

1. Apabila ada anggota keluarga yang tertimpa musibah (sakit atau kematian) apakah anda memberikan bantuan pertolongan tanpa diminta ?
- A. Selalu memberikan bantuan
 - B. Kadang-kadang memberi bantuan
 - C. Tidak pernah memberi bantuan

Penjelasan :

2. Apabila ada anggota keluarga yang membutuhkan bantuan berupa materi (uang) apakah anda memberikan bantuan pinjaman ?
- A. Selalu memberikan bantuan
 - B. Kadang-kadang memberi bantuan
 - C. Tidak pernah memberi bantuan

Penjelasan :

3. Apabila ada acara rutin keluarga (seperti arisan keluarga atau acara lainnya) bagaimanakah sikap anda ?
- A. Selalu menghadiri
 - B. Kadang-kadang menghadiri
 - C. Tidak pernah menghadiri

Penjelasan :

4. Pada perayaan hari besar keagamaan anggota keluarga yang berlainan dengan agama atau keyakinan anda, apa yang anda lakukan ?
- A. Selalu mengunjungi
 - B. Kadang-kadang mengunjungi
 - C. Tidak pernah mengunjungi

Penjelasan :

5. Apabila ada keluarga yang sedang mempunyai hajatan (seperti perkawinan) apa yang anda lakukan ?
- A. Selalu memberikan bantuan
 - B. Kadang-kadang memberi bantuan
 - C. Tidak pernah memberi bantuan

Penjelasan :

6. Bagaimana sikap anda terhadap kekayaan yang anda miliki bila sedang bertemu atau berkumpul dengan anggota keluarga yang lain ?
- A. Selalu menunjukkannya
 - B. Kadang-kadang menunjukkannya
 - C. Tidak pernah menunjukkannya

Penjelasan :

7. Apabila anda sukses dalam dunia bisnis, apa yang anda lakukan bila bertemu atau pada saat berkumpul dengan anggota keluarga yang lain ?
- A. Selalu menunjukkannya
 - B. Kadang-kadang menunjukkannya
 - C. Tidak pernah menunjukkannya

Penjelasan :

8. Bagaimana sikap anda terhadap kebahagiaan keluarga anda ?
- A. Selalu menceritakannya
 - B. Kadang-kadang menceritakannya
 - C. Tidak pernah menceritakannya

Penjelasan :

9. Seberapa seringkah anda bertengkar karena masalah agama atau keyakinan anda yang berbeda dengan anggota keluarga yang lain ?
- A. Lebih dari 3 (tiga) kali dalam tiga bulan terakhir
 - B. 1 (satu) sampai 3 (tiga) kali dalam tiga bulan terakhir
 - C. Tidak pernah bertengkar

Penjelasan :

10. Seberapa seringkah anda berkelahi atau adu fisik dalam tiga bulan terakhir karena masalah agama atau keyakinan anda yang berbeda dengan anggota keluarga yang lain?
- A. Lebih dari 3 (tiga) kali dalam tiga bulan terakhir
 - B. 1 (satu) sampai 3 (tiga) kali dalam tiga bulan terakhir
 - C. Tidak pernah berkelahi

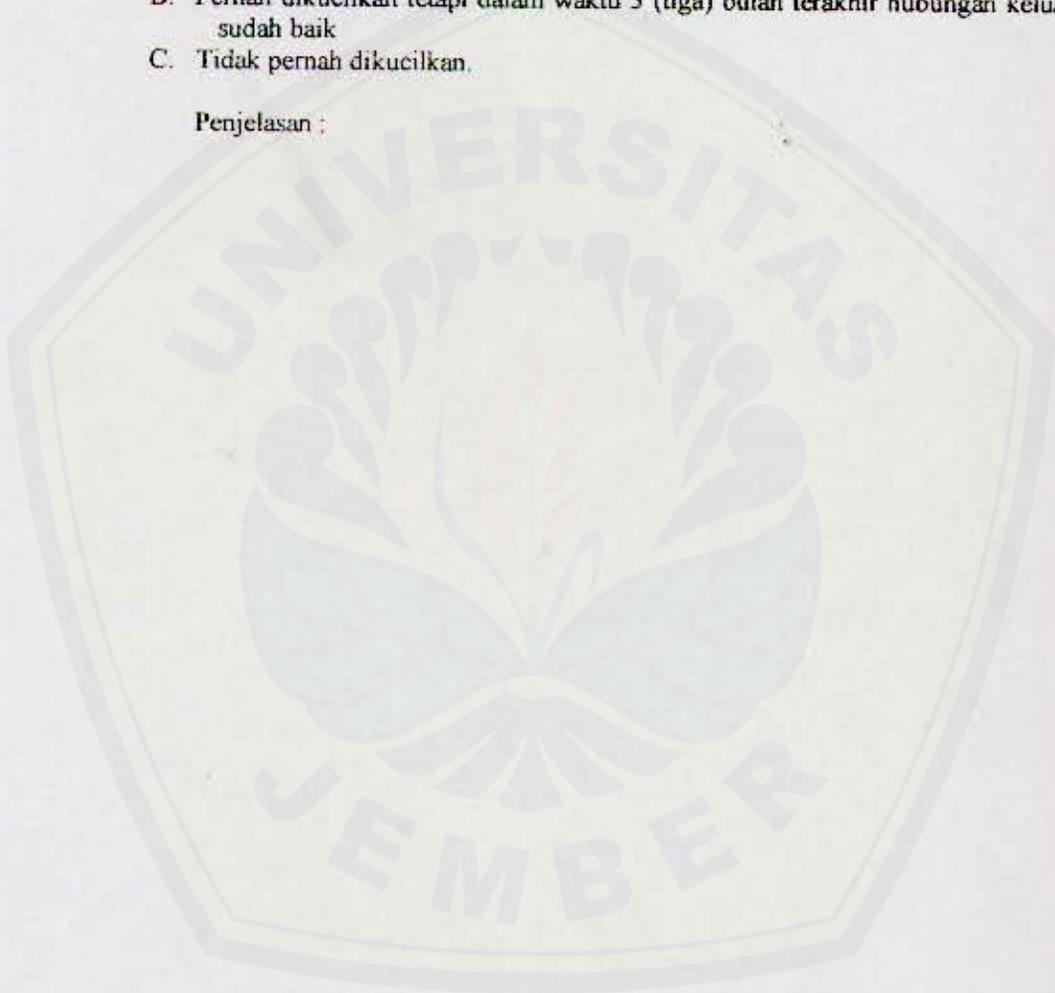
Penjelasan :

11. Bagaimanakah hubungan keluarga anda saat ini sehubungan dengan agama atau keyakinan anda yang berbeda dengan anggota keluarga yang lain ?
- A. Putus hubungan keluarga
 - B. Pernah putus hubungan keluarga tetapi dalam waktu 3 (tiga) bulan terakhir hubungan keluarga sudah baik
 - C. Tidak pernah mengalami pemutusan hubungan keluarga

Penjelasan :

12. Pernahkan anda dikucilkan oleh anggota keluarga anda berkaitan dengan keyakinan atau agama anda yang berbeda ?
- A. Saat ini sedang mengalami pengucilan
 - B. Pernah dikucilkan tetapi dalam waktu 3 (tiga) bulan terakhir hubungan keluarga sudah baik
 - C. Tidak pernah dikucilkan.

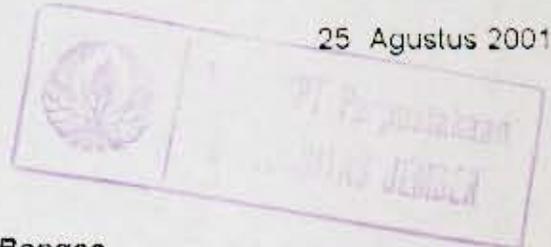
Penjelasan :





Nomor : 1042/J25.3.1/PL.5/2001
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan ijin melaksanakan penelitian**

25 Agustus 2001



Kepada : **Yth. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Pemerintah Kabupaten Jember
di -**

JEMBER.

Menunjuk surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember No. 3036/J25 1.2/PL.5'2001 Tanggal 24 Agustus 2001 perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama/NIM : DENNY NOVITA / 97-1187
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik / Kesejahteraan Sosial
Alamat : Bukit Permal DC - 11 Jember.
Judul Penelitian : **Interaksi Keluarga Tionghoa Yang Beragama Islam
(Studi Deskriptif Pada Masyarakat Tionghoa Di Kec.
Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur).**
Lokasi : **Kec Kaliwates, Kab. Jember.**
Lama Penelitian : **6 (enam) bulan**

maka kami mohon dengan hormat bantuan serta perkenan saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan saudara disampaikan terima kasih.

Ketua,

DR. Ir. T. Sutikto, MSc.
NIP. 131 131 022

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip

SURAT PERNYATAAN

=====

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa :

Nama / NIM : DENNY NOVITA / 97-1187
Fakultas / Jurusan : ISIP / KES. SOSIAL

Universitas Jember.

Alamat
a. Rumah : BUKIT PERMAI DC - II
b. Fakultas : ISIP

Judul Penelitian : INTERAKSI KELUARGA
TIONGHIA YANG BERAGAMA
ISLAMI (STUDI DEKRIPTIF
PADA MASYARAKAT TIONGHIA DI KEC. KALIWATES

Lokasi Penelitian : KEC. KALIWATES JEMBER

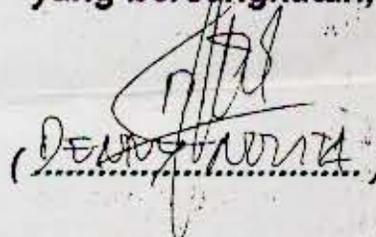
Lama Penelitian : ...6.... bulan (maksimum 6 bulan).

kami sanggup menyerahkan buku laporan hasil penelitian kepada :

1. Ketua Bappeda Prop. Dati I Jawa Timur.
2. Kepala Direktorat Badan Kesatuan Bangsa Prop. Dati I Jawa Timur.
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Dati II.
4. Bupati / Walikota / Dinas / Jawatan / Lembaga ybs.
5. Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga ybs.
6. Lembaga Penelitian Universitas Jember.

Laporan Kegiatan Penelitian tersebut kami sampaikan dalam waktu
1 (satu) bulan setelah kegiatan penelitian selesai.

Jember, 4 Oktober 200
yang bersangkutan,


(DENNY NOVITA)

Tembusan kepada :

1. Sdr. Dekan Fakultas ybs.
2. Mahasiswa ybs.

Jember, 08 Oktober 2001

Nomor : 072/67/346.46/2001
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian.

K e p a d a
 Yth. Sdr. Camat Kaliwates
 di-
J e m b e r

Memperhatikan Surat dari Univ. Jember, Tanggal Agustus 2001 Nomor : 1042/J25.3.1/PL.5/2001 perihal permohonan ijin penelitian.

Demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan ij penelitian di maksud, diminta kepada saudara untuk memberikan bantuan berupa data/keterangan seperlunya kepada :

N a m a : DENNY NOVITA
 Alamat : JL. BUKIT PERMAI DC-11 JEMBER
 Pekerjaan : MHS. FISIP/KS UNIV. JEMBER.
 Keperluan : PENELITIAN.
 J u d u l : INTERAKSI KELUARGA TIONGHOA YANG BERAGAMA ISLAM
 (STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT TIONGHOA DI
 KEC. KALIWATES, KAB. JEMBER).
 W a k t u : 08 OKTOBER 2001 S/D 08 APRIL 2002.
 Peserta : -

Demikian atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

AN.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
 KABUPATEN JEMBER
 Kepala Bidang Kajian Strategis.

TEMBUSAN : Kepada Yth,

1. Sdr. Rektor Univ. Jember.
2. Sdr. Kakankorcam Jember Tengah
3. Sdr. Ketua PITI Jember
4. Sdr. Mahasiswa Ybs.

